

**PENDAMPINGAN PASTORAL
BAGI JEMAAT YANG MENGALAMI SAKIT LUMPUH
DI GEREJA BETHEL INDONESIA DAHIAN TAMBUK
KECAMATAN MIHING RAYA**

SKRIPSI



**OLEH
MENAE
NIM: 2002130040**

**PROGRAM SUDI PASTORAL KONSELING
JURUSAN ILMU KEAGAMAAN KRISTEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
(IAKN) PALANGKA RAYA
2025**

**PENDAMPINGAN PASTORAL
BAGI JEMAAT YANG MENGALAMI SAKIT LUMPUH
DI GEREJA BETHEL INDONESIA DAHIAN TAMBUK
KECAMATAN MIHING RAYA**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada
Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Agama (S.Ag)**

**OLEH
MENAE
NIM: 2002130040**

**PROGRAM SUDI PASTORAL KONSELING
JURUSAN ILMU KEAGAMAAN KRISTEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
(IAKN) PALANGKA RAYA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRPSI

Judul skripsi : Pendampingan Pastoral Bagi Jemaat Yang Mengalami Sakit Lumpuh Di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk Kecamatan Mihing Raya

Nama : Menae

Nim : 2002130040

Prodi : Pastoral Konseling

Jurusan : Ilmu Keagamaan Kristen

Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji
Palangka Raya, 17 Desember 2025
Menyetujui

Pembimbing I



Dr Rina Teriasi, S.Th., M.Si
NIP. 19740220 200604 2 001

Pembimbing II



Yola Pradita, M. Th
NIP. 19930114 20201 2 020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen



Lianto, M.Th
NIP. 19820126 20090 1 013

LEMBAR PENGESAHAN

Judul skripsi : Pendampingan Pastoral Bagi Jemaat Yang Mengalami Sakit Lumpuh Di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk Kecamatan Mihing Raya

Nama : Menae

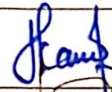
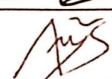
Nim : 2002130040

Prodi : Pastoral Konseling

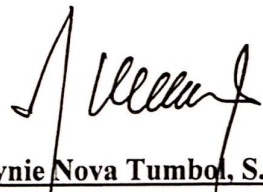
Jurusan : Ilmu Keagamaan Kristen

Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

TIM PENGUJI

1.	Dr. Karolina, S.Th., M.Si NIP. 19741222200801 2 009		Ketua
2.	Dr. Rina Teriasi, S.Th., M.Si NIP. 19740220200604 2 001		Anggota I
3.	Yola Pradita, M.Th NIP. 19930114 20201 2 020		Anggota II
4.	Andreas Setiawan, M.Th NIP. 19961009202505 1 006		Anggota III

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen


Dr Stynie Nova Tumbol, S.Si. Teol., M.Th
NIP. 19720825 200604 2 003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Menae
Nim : 2002130040
Progam Studi : Pastoral Konseling
Judul Sripsi : Pendampingan Pastoral Bagi Jemaat Yang Mengalami Sakit Lumpuh
Di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk Kecamatan Mihing Raya

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAKN Palangka Raya maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi saya ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali atas arahan Tim Dosen Pembimbing.
3. Dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis oleh orang lain, kecuali pendapat atau kutipan secara tertulis dari referensi dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku di IAKN Palangka Raya.

Palangka Raya,

Yang membuat pernyataan,



NIM: 2002130040

MOTTO

**Carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya
itu akan ditambahkan kepadamu**

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ucapan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, saya berterima kasih kepada orang-orang yang mengasihi, mendukung serta selalu mendoakan saya dalam menempuh pendidikan:

1. Tuhan Yesus Kristus, terima kasih untuk kasih dan penyertaan-Mu dalam kehidupanku sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini.
2. Kedua orang tua saya tercinta terutama untuk ayahku yang telah mendukung penuh, baik dalam doa maupun materi selama saya menempuh pendidikan hingga selesai dan tidak lupa juga ucapan terima kasih buat mamahku yang di sorga,
3. Keempat kakak saya terkasih yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi selama saya menempuh Pendidikan S1.
4. Bapak Elen, mamah Elen, mamah Opo yang telah mendukung, memotivasi, serta membantu setiap keperluan saya selama saya menempuh pendidikan S1
5. Donny Oktandy yang telah memberi semangat, dukungan, dan ikut serta memberi masukan, saran dalam penulisan skripsi.
6. Bapak gembala dan ibu gembala GBI Dahian Tambuk yang selalu mendoakan dan mendorong saya untuk melanjutkan kuliah.
7. Seluruh keluarga besar yang mendukung dan memberikan motivasi agar dapat menyelesaikan Pendidikan S1.
8. Dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, yang telah membimbing dan banyak memberikan saran-saran sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan
9. Seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian saya sehingga karya tulis ini dapat selesai.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur Kehadirat Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan penyertaan-Nya, sehingga penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pendampingan Pastoral Bagi Jemaat Yang Mengalami Sakit Lumpuh Di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk Kecamatan Mihing Raya,”** dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen (FISKK), Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen, Program Studi Pastoral Konseling, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisannya. Penulis juga menyadari sepenuhnya, bahwa selesainya skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Telhalia, M.Th.,D.Th selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya.
2. Ibu Dr Stynie Nova Tumbol, S.Si.,Teol.,M.Th selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen (FISKK).
3. Bapak Lianto, M.Th selaku Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya.
4. Ibu Maria Veronika, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pastoral Konseling.
5. Ibu Danella Merdias. M. Psi selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan studi di IAKN Palangka Raya.
6. Ibu Dr Rina Teriasi, S.Th., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulisan skripsi.
7. Ibu Yola Pradita, M.Th selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulisan skripsi.
8. Bapak/Ibu dosen selaku tenaga pengajar yang telah memberikan ilmunya selama penulis menuntut ilmu di IAKN Palangka Raya.
9. Seluruh pegawai administrasi IAKN yang telah membantu kelancaran administrasi penelitian maupun administrasi selama masa perkuliahan.
10. Bapak Pdt Yelvie Chandri S.Th yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk beserta ibu gembala Setiawati S. Th dan

keluarga yang mengalami sakit lumpuh, maupun yang mengalami sakit lumpuh, yang telah membantu selama pelaksanaan penelitian.

Akhir kata penulis mengharapkan segala saran dan kritik yang membangun dari semua pihak, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kiranya Tuhan Yesus Kristus Memberkati kita semua.

Palangka Raya, 19 Desember 2025
Penulis

Menae
NIM. 2002130040

ABSTRAK

Menae. NIM. 2002120040. 2025. Pendampingan Pastoral Bagi Jemaat yang Mengalami Sakit Lumpuh di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk. Palangka Raya. Skripsi Prodi Pastoral Konseling, Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya. Pembimbing I: Dr Rina Teriasi, STh., M.Si NIP.19740220 200604 2 001. Pembimbing II: Yola pradita M.Th NIP.19930114 202012 2 020.

Kata kunci: pendampingan pastoral, sakit lumpuh, jemaat, Gereja Bethel Indonesia

Pendampingan pastoral merupakan pelayanan gereja yang bertujuan menghadirkan kasih, penghiburan, dan penguatan iman bagi jemaat yang mengalami pergumulan hidup, termasuk jemaat yang mengalami sakit lumpuh. Sakit lumpuh tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga memengaruhi kondisi mental, sosial, dan spiritual seseorang, sehingga diperlukan pendampingan pastoral yang bersifat holistik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan pastoral bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Dahian Tambuk Kecamatan Mihing Raya serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap gembala jemaat, pelayan gereja, jemaat yang mengalami sakit lumpuh, serta keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan pastoral di GBI Dahian Tambuk dilaksanakan melalui kunjungan pastoral, doa, pemberitaan firman Tuhan, nyanyian rohani, Perjamuan Kudus, dan pengurapan minyak. Pendampingan tersebut memberikan penguatan iman, ketenangan batin, dan pengharapan hidup bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendampingan pastoral meliputi keterbatasan waktu pelayan dan kurangnya komunikasi atau informasi antara pihak gereja dan keluarga jemaat.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
MOTTO	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Pembatasan Masalah.....	8
F. Alasan Pemilihan Judul.....	8
G. Definisi Istilah.....	9
H. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Pendampingan Pastoral.....	11
1. Pengertian pendampingan.....	11

2. Pengertian Pastoral.....	12
3. Pengertian pendampingan pastoral.....	12
4. Dasar Pastoral berdasarkan Yehezkiel 34:16.....	13
5. Fungsi pendampingan Pastoral.....	15
6. Jenis Sarana pendampingan pastoral.....	17
B. Sakit Lumpuh.....	19
1. Pengertian Sakit Lumpuh.....	19
2. Faktor-faktor Penyebab Sakit Lumpuh.....	20
3. Gambaran Holistik Sakit Lumpuh.....	21
C. Pendampingan Pastoral Terhadap Sakit Lumpuh.....	23
D. Penelitian Terdahulu.....	26
E. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Lokasi Penelitian.....	32
D. Waktu Penelitian.....	32
E. Sumber Data Penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
1. Sejarah Singkat Berdirinya Gereja.....	38
2. Letak Geografis Gereja.....	38
3. Visi Misi Gereja.....	39
4. Data Pengurus Dan Pelayan Gereja.....	39
B. Hasil Penelitian.....	40
1. Pendampingan Pastoral Bagi Jemaat Yang Mengalami Sakit Lumpuh.....	40
2. Faktor Penghambat Pendampingan Pastoral.....	54
C. Pembahasan.....	56
1. Pendampingan Pastoral Bagi Jemaat Yang Mengalami Sakit Lumpuh.....	59

2. Faktor Penghambat Pendampingan Pastoral bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh.....	64
D. Refleksi Teologis	65
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah menurut gambar dan rupanya. Artinya manusia dapat berpikir dan merupakan makhluk rasional yang dapat merasakan emosi, kehendak bebas dan tanggung jawab dengan keputusannya. Allah menciptakan manusia dengan sempurna yang terdiri dari tubuh, jiwa, dan roh. Dalam 1 Tesalonika 5:23 “Semoga Allah damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya dan semoga roh, jiwa, dan tubuhmu terpelihara sempurna dengan tak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus Tuhan kita.” Manusia harus dipandang menyeluruh ketika sedang mengalami krisis kehidupan yang menyangkut persoalan mental, emosional, atau kejiwaan.¹

Penyakit merupakan masalah yang harus dihindari setiap manusia di dunia ini. Ketika manusia mengidap sebuah penyakit tertentu, maka masalah tersebut akan membatasi seluruh kegiatan yang dia lakukan sehari – hari misalnya pergi sekolah, bekerja, atau melakukan aktivitas lainnya. Munculnya rasa sakit akan menjadi masalah untuk individu yang merasakan sakit serta untuk orang – orang terdekat seperti orang tua, kerabat, dan sahabat. Penyakit adalah gangguan pada fungsi normal individu yang mampu menyerang keseluruhan, termasuk keseluruhan organisme sebagai sistem biologis dan penyesuaian

¹ Rosdiana Purba, “Konseling Pastoral Bagi Pelayanan Kesehatan Rohani Orang Sakit,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol. 3 No. 1 (Oktober 2022), 34 - 38

sosialnya.² Kehidupan manusia yang serba kompleks dengan berbagai macam kesibukan semakin menambah problema yang harus dihadapi yang terkadang cenderung menjerumuskan mereka ke arah sakit dan stress.

Gereja merupakan tubuh Kristus, gereja hadir ditengah – tengah dunia untuk melakukan tugasnya termasuk melayani dan merawat orang yang sakit dan menyertainya dengan doa syafaat. Pelayan dan pengurus gereja tidak hanya dituntut untuk menyampaikan firman Tuhan tetapi melakukan memberikan pendampingan yang dapat membantu jemaatnya termasuk bagi jemaat mereka yang mengalami sakit. Salah satu pendampingan yang dapat dilakukan gereja adalah pendampingan pastoral kepada jemaatnya.

Dalam Markus 6:13 Yesus memberi perintah agar para murid-Nya memperhatikan orang sakit dengan mengoleskan minyak dan menyembuhkan mereka. Dari hal ini menandakan bahwa sejatinya orang yang sedang menderita sakit penyakit sangat membutuhkan pendampingan pastoral agar mereka dapat merasakan kehadiran Allah ditengah masa kesulitan dari sakit penyakit yang mereka derita. Pendampingan pastoral yang dilakukan bagi jemaat yang sakit akan bermakna sebagai pemberi pengharapan dan kesembuhan melalui perjumpaan iman mereka dengan jemaat.

Menurut Totok S. Wiryasaputra, pendampingan pastoral adalah pelayanan kasih yang bertujuan menolong seseorang mengalami pemulihan, pertumbuhan, dan pengharapan dalam terang iman kepada Kristus.³

² Prosper Derico Antonio Gepa, “Pedampingan Pastoral Orang Sakit di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu Rejo”, *Jurnal Pastoral Kateketik*, Vol. 9 No. 2 (September 2023) 14 – 28

³ Totok S. Wiryasaputra, *Pendampingan Pastoral Orang Sakit* (Yogyakarta: Kanisius, 2020)

Pendampingan pastoral sangat dibutuhkan terutama pada jemaat yang mengalami sakit penyakit salah satunya lumpuh.

Lumpuh (paralisis) merupakan kondisi medis yang ditandai dengan hilangnya kemampuan otot untuk bergerak, baik sebagian (parsial) maupun seluruhnya (total), yang biasanya disebabkan oleh gangguan pada sistem saraf, terutama otak, sumsum tulang belakang, atau saraf perifer. Paralisis dapat bersifat sementara atau permanen, tergantung pada penyebab dan tingkat kerusakan saraf.⁴

Penyakit lumpuh adalah kondisi seseorang yang kehilangan kemampuan untuk menggerakkan otot yang ada pada tubuhnya. Penyakit lumpuh bisa bersifat sementara atau bahkan secara permanen. Kelumpuhan dapat disebabkan dari kecelakaan baik disengaja maupun tidak sengaja, dan faktor penyakit lain. Kelumpuhan dapat menyebabkan seorang penderita mengalami stress yang berkepanjangan dan merasa hidupnya tidak berguna lagi.⁵ Penderita lumpuh sering kali mengalami penurunan kualitas hidup secara menyeluruh. Dari segi fisik, tentunya kehilangan kemandirian, kehilangan kemandirian adalah kondisi ketika seseorang tidak lagi mampu melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri dan memerlukan bantuan orang lain dalam aktivitas dasar seperti makan, mandi, dan berpakaian. Dari sisi mental, muncul risiko depresi, kecemasan, hingga krisis identitas akibat perubahan peran sosial. Aspek mental pada orang yang mengalami kelumpuhan sangat penting untuk

⁴ Hall, J. E. *Guyton and Hall Physiology Review* (2nd ed.). Elsevier. (2016).

⁵ Guyton, A. C. *Textbook of Medical Physiology*. Philadelphia: Elsevier. (2021).

diperhatikan, karena perubahan drastis dalam kemampuan fisik dapat berdampak besar pada kesehatan psikologis dan emosional.

Pada aspek sosial, penderita lumpuh kerap menghadapi stigma, diskriminasi, dan keterbatasan akses pekerjaan, penderita lumpuh sangat kompleks dan saling berkaitan dengan aspek fisik dan psikologis. Dukungan dari keluarga, lingkungan, serta kebijakan publik yang inklusif sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, aspek spiritual juga dapat terguncang, di mana penderita bergumul antara penerimaan diri dan pencarian makna hidup.⁶ Oleh sebab itu maka orang yang mengalami sakit lumpuh perlu mendapat kan perhatian, pendampingan, penguatan serta penghiburan.

Pendampingan pastoral bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh merupakan program rutin yang dilakukan pihak gereja kepada jemaat yang mengalami sakit. Program ini bertujuan untuk memberikan perhatian kepada jemaat yang mengalami sakit di lingkungan gereja GBI Dahian Tambuk serta memberikan motivasi dan pengharapan kesembuhan melalui perjumpaan iman dengan Tuhan sehingga mereka merasakan Allah hadir dan menyertai dalam keadaan apapun. Pelayanan yang sudah dilakukan gembala bagi jemaatnya yang lumpuh yaitu: kunjungan ibadah singkat, perjamuan, mengoles minyak urapan di bagian kaki, berdoa, serta memberikan penguatan secara verbal dan nonverbal

Novri merupakan pemuda yang mengalami kelumpuhan sejak tahun 2017 lalu akibat kecelakaan yang menyebabkan cedera tulang belakang. Sejak saat itu, ia tidak dapat berjalan dan beraktivitas secara mandiri. Aktivitas sehari-

⁶ Kennedy, P. *Psychological Management of Physical Disabilities*. Routledge. (2012)

hari seperti mandi, berpakaian, dan berpindah tempat harus dibantu oleh orang tua nya. Tubuh bagian bawah tampak kaku dan lemah, Faktor fisik ini menyebabkan Novri merasa sangat bergantung pada orang lain dan sering kali merasa tidak berguna. Raut wajahnya menunjukkan kelelahan dan kehilangan semangat hidup.

Secara emosional, Novri menunjukkan tanda-tanda stres dan depresi ringan. Ia mengaku sering merasa putus asa, merasa hidupnya tidak berarti, serta menyalahkan diri sendiri atas keadaan yang menimpanya. Kadang-kadang ia juga menolak bertemu tamu karena merasa malu dengan kondisinya. Ia pernah berkata, *“aku tuh masih tabela, kahandak ku aku tuh belum sukses kilau uluh. Dia kutawan guna ih aku belum je kutuh”*⁷ Hubungan sosial Novri mulai terbatas. Ia jarang keluar rumah dan jarang berinteraksi dengan tetangga. Hanya beberapa teman yang sesekali datang menjenguk dan kunjungan dari gereja.

Novri berada dalam kondisi fisik yang lemah, mental yang menurun. Situasi ini membuatnya sangat membutuhkan pendampingan pastoral yang berkesinambungan, agar ia dapat kembali merasakan kasih Tuhan, menemukan makna hidup, serta memperoleh kekuatan untuk menghadapi keadaan dengan iman dan pengharapan Berdasarkan hasil paparan latar belakang diatas peneliti mengambil judul **“PENDAMPINGAN PASTORAL BAGI JEMAAT YANG MENGALAMI SAKIT LUMPUH DI GEREJA BETHEL INDONESIA (GBI) DAHIAN TAMBUK KECAMATAN MIHING RAYA”**

⁷ Hasil observasi terhadap Novri pada tanggal 27 september 2025 di Rumah

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendampingan pastoral bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Dahian Tambuk Kecamatan Mihing Raya?
2. Apa faktor-faktor penghambat pendampingan pastoral bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Dahian Tambuk Kecamatan Mihing Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pendampingan pastoral bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Dahian Tambuk Kecamatan Mihing Raya
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat pendampingan pastoral bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Dahian Tambuk Kecamatan Mihing Raya

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya kajian teori mengenai pendampingan pastoral bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh serta sebagai sumber informasi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian serupa yang akan mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Gereja

Membantu gereja dalam mengembangkan pendampingan pastoral bagi orang yang mengalami sakit lumpuh.

b. Penderita Lumpuh

Dengan adanya penelitian pendampingan pastoral bagi jemaat mengalami sakit lumpuh, penderita lumpuh bisa menemukan cara untuk tetap hidup penuh, mandiri, dan diberdayakan meskipun menghadapi tantangan fisik yang besar dan bertujuan untuk memberikan kenyamanan, kesejahteraan emosional, dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

c. Bagi jemaat

Meningkatkan pemahaman jemaat untuk dapat terlibat dalam melayani jemaat yang mengalami sakit lumpuh.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan inspirasi bagi peneliti yang melakukan penelitian yang serupa, agar penelitian yang dilakukan dapat dikembangkan supaya menjadi lebih sempurna.

E. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak keluar dari pembahasan semestinya yang harus di bahas maka peneliti akan membuat pembatasan masalah adalah pendampingan pastoral bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh dan faktor-faktor penghambat pendampingan pastoral di GBI Dahian Tambuk kecamatan Mihing Raya.

F. Alasan Pemilihan Judul

Alasan peneliti dalam memilih judul ini adalah masalah kesehatan dan emosional seringkali dihadapi oleh anggota jemaat. Pendampingan pastoral memiliki peran yang penting dalam memberikan dukungan, bimbingan, kepada anggota jemaat yang mengalami kesulitan seperti penderita lumpuh, yang berkaitan dengan kesehatan fisik, mental, sosial dan spritual. Keadaan fisik penderita lumpuh umumnya kehilangan kemampuan untuk bergerak secara bebas, secara mental penderita lumpuh akan kemungkinan mengalami depresi bisa disebabkan oleh perasaan kehilangan, ketidakberdayaan, atau hilangnya makna hidup. Secara sosial penderita lumpuh bisa mengalami rasa kesepian dan terpinggirkan dari lingkungan mereka sedangkan spritual penderita lumpuh seringkali merenungkan tujuan hidupnya, lebih mendekatkan dirinya kepada Tuhan atau merasa kecewa dengan Tuhan. Maka dari itu pelayanan gereja bagi

penderita lumpuh dapat menjadi sumber penghiburan, dorongan, dan pemulihan bagi jemaat yang sedang mengalami sakit. Melihat konteks tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian terkait bagaimana pendampingan pastoral GBI Dahian Tambuk bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh serta kendala yang mereka hadapi saat melakukan pendampingan pastoral

G. Definisi Istilah

1. Pendampingan

Secara umum, pendampingan berarti proses menemani, membantu, dan membimbing seseorang atau kelompok agar mampu menghadapi persoalan hidup, mengambil keputusan, dan mengembangkan potensinya secara mandiri.

2. Pastoral

Pelayanan pastoral adalah bagian dari karya gereja yang meneladani karya Kristus Sang Gembala, untuk membimbing dan memelihara umat Allah dalam iman, kasih, dan pengharapan

3. Jemaat

Jemaat adalah suatu persekutuan atau keanggotaan dalam gereja.

4. Sakit Lumpuh

Merupakan suatu kondisi yang dimana beberapa bagian tubuh tidak dapat di gerakan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh gangguan pada otot atau saraf, cedera, atau penyakit tertentu

5. Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk.

Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk merupakan salah satu gereja yang didirikan oleh jemaat dengan tujuan sebagai tempat untuk berkumpul dan bersekutu memuji memuliakan Tuhan.

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi dalam penelitian ini tersusun dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan pemilihan judul, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori berisi tentang teori pendampingan pastoral, sakit lumpuh, pendampingan pastoral terhadap sakit lumpuh, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III Metode penelitian berisi tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan serta refleksi teologis.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendampingan Pastoral

1. Pengertian Pendampingan

Istilah pendampingan berasal dari kata kerja “mendampingi” merupakan suatu kegiatan menolong orang lain yang karena suatu sebab perlu didampingi. Orang yang melakukan kegiatan “mendampingi” disebut sebagai pendamping. Antar yang didampingi dengan pendamping terjadi suatu interaksi sejajar atau timbal balik.⁸ Howard Clinebell pendampingan adalah tindakan kasih yang meneladani Yesus Kristus dalam memberikan perhatian, bimbingan, dan dukungan rohani maupun emosional kepada sesama agar mereka mengalami pemulihan, penguatan iman, serta pertumbuhan dalam hubungan dengan Allah dan sesama.⁹ Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa pendampingan merupakan suatu proses kasih yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada individu atau kelompok lain agar mereka mampu mengembangkan potensi diri, mengambil keputusan dengan bijak, serta mencapai kemandirian hidup.

⁸ Aar Van Beek, *Pendampingan Pastoral*. (PT BPK Gunung Mulia: Jakarta 2017) 9

⁹ Clinebell, Howard, *Basic Types of Pastoral Care and Counseling*. (Nashville: Abingdon Press 1984).

2. Pengertian Pastoral

Pastoral berasal dari kata *pastor* dalam bahasa latin sedangkan dalam bahasa Yunani disebut *poimen* yang artinya adalah gembala. Secara tradisional dalam kehidupan gereja pastor merupakan seorang pendeta yang bertugas untuk menjadi gembala bagi jemaat atau dombanya. Seorang yang mempunyai pastoral adalah orang yang mempunyai sifat seperti gembala yang bersedia merawat, memelihara dan melindungi orang lain. Pada masa reformasi istilah pastoral telah digunakan dalam 2 pengertian yakni yang pertama, dipakai sebagai kata sifat dari kata “pastor” yang merujuk pada tindakan pengembalaan dan kedua, merujuk pada studi tentang pengembalaan.¹⁰

3. Pengertian Pendampingan Pastoral

Menurut Aart van Beek, pendampingan pastoral adalah suatu pelayanan yang dilakukan dengan penuh kasih, di mana seorang pendamping hadir bagi orang lain untuk menolongnya mengalami kasih, penghiburan, dan pemulihan yang berasal dari Allah. Dan hadir untuk mendengarkan, memahami, dan berjalan bersama seseorang dalam pergumulan hidupnya.¹¹ Sedangkan menurut Totok S Wiryasaputra pendampingan harus dilakukan secara utuh dengan memperhatikan aspek holistik dalam kehidupan seseorang, dengan memperhatikan hal tersebut maka pendampingan yang dilakukan akan membantu untuk mencapai kesempurnaan, keutuhan dan

¹⁰ Tjard G. Hommes dan E. Gerritt Singgih (editor), *Teologi dan Praksis Pastoral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 72 - 79

¹¹ Aar Van Beek, *Pendampingan Pastoral*. (PT BPK Gunung Mulia: Jakarta 2017) 11

kesehatan yang sempurna secara fisik, mental, sosial dan spritual.¹² Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat diketahui bahwa pendampingan pastoral adalah suatu pelayanan yang dilakukan dengan penuh kasih, dengan memperhatikan aspek holistik membantu untuk mencapai kesempurnaan, keutuhan dan kesehatan yang sempurna secara fisik, mental, sosial dan spritual.

4. Dasar Pastoral Berdasarkan Yehezkiel 34:16

Allah merupakan pencipta alam semesta, yang artinya semua yang ada dimuka bumi ini milik Allah, termasuk manusia. Manusia merupakan ciptaanya yang begitu Allah kasihi dengan kasih yang kekal. Karena itu, Tuhan tidak henti – hentinya melimpahkan kasihnya, yang hilang tidak dibiarkan, tetapi dicarinya sampai dapat, yang tersesat tersesat dibawanya pulang, yang terluka dibalut, yang sakit dikuatkan yang gemuk dilindunginya dan yang berdosa dipanggilnya untuk bertobat, demikian peran Tuhan sebagai gembala Israel.¹³

Yehezkiel 34:16 (yang hilang akan kucari, yang sesat akan kubawa pulang, yang luka akan kubalut, yang sakit akan kukuatkan, serta yang gemuk dan kuat akan kulindungi, aku akan mengembalakan mereka sebagai seharusnya) merupakan upaya pemulihan mental berikut yang menjadi prinsip – prinsip dasarnya:¹⁴

¹² Totok S Wiryasaputra, *Pendampingan Pastoral Orang Sakit*. (Pusat pastoral Yogyakarta: Daerah Istimewa Yogyakarta) 46

¹³ Tulus Tu,u, *Dasar – Dasar Konseling Pastoral*, (Andi: Yogyakarta, 2007) 8

¹⁴ Yenny Anitta Pattinama, “Pastoral Konseling Menurut Yezkiel 34:16 Sebagai Upaya Pemulihan Mental, *Jurnal Scrpta Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*”, vol.3, No (2018) 176-180

a. Yang hilang akan kucari

Kata ini menunjukkan bahwa Allah akan selalu memperhatikan umatnya. Tuhan sebagai gembala yang baik dan bertanggung jawab akan menuntun, memimbing dan melindungi domba – domba yang tersesat dan tercerai – berai yang tidak tahu kemana mereka melangkah.

b. Yang tersesat akan kubawa pulang

Kata ”yang tersesat akan Kubawa pulang” berarti, Allah sendiri yang akan menggembalakan mereka dan membiarkan mereka berbaring, dan Allah akan membawa mereka kembali kepadanya serta menggembalakan mereka sebagaimana yang seharusnya dilakukan oleh seorang gembala kepada domba-dombanya. Allah juga berjanji akan memulihkan mereka agar mereka kembali dari kesesatan dan ketidak tahuan mereka untuk datang memuji Tuhan dan hidup dalam pimpinan Allah.

c. Yang luka akan ku balut

Ungkapan ”yang luka akan Kubalut” dalam teks ini memiliki arti bahwa bangsa Israel yang sedang berharap, menanti, yang hatinya terluka, dan digambarkan seperti orang pincang, yang patah sampai terpotong-potong (gambaran Israel yang tercerai-berai). Allah sendiri yang akan membalut mereka, serta memperban

d. Yang sakit akan kukuatkan

Allah menyatakan kasihnya dengan tindakan sungguh-sungguh yaitu Tuhan mendatangi mereka, lalu memberikan perawatan intensif

untuk menyembuhkan sakit yang sedang bangsa Israel alami. Ketika bangsa Israel lemah Tuhan datang memberikan pertolongan dengan menahan, memegang mereka erat – erat, dan menuntun supaya mereka tetap berdiri, bahkan Tuhan rela untuk menjadi tempat bersandar bagi umat Israel yang sedang sakit. Segala yang telah rusak dalam diri umatnya di perbaiki dan dibetulkan. Tuhan sangat mengasihi dan peduli kepada bangsa Israel yang tidak diperhatikan oleh para pemimpinnya, sehingga Tuhan membentengi mereka, supaya umatnya tetap bertahan dan terlindungi.

5. Fungsi Pendampingan Pastoral

Pendampingan pastoral berfungsi untuk menegaskan keselamatan yang diberikan Allah kepada setiap manusia. Menurut Tomatala tujuan pendampingan pastoral adalah untuk membawa pemahaman diri, bertujuan untuk membina komunikasi kearah keterbukaan yang menyiapkan jalan bagi penyembuhan yang dikerjakan oleh Allah.¹⁵ Menurut Clebsch and Charles R. Jaekle secara tradisional fungsi pendampinagn pastoral ada empat yaitu:

a. Fungsi Penyembuhan

Penerima pendampingan sering kali mempunyai perasaan yang belum pernah diungkapkan secara lengkap dan mungkin sampai

¹⁵ Naek Tua Parlindungan, Rio Janto Pardede, "Model Pelayanan Pastoral Konseling Kristen: Remaja Kecanduan Game Onlie", *Jurnal Teologia dan Pelayanan Kontekstual* Vol. 14 No. 2 (November 2022), 115

mengalami suatu trauma psikis yang mendalam. Fungsi menyembuhkan dapat menolong penerima pendampingan untuk menyembuhkan hatinya.

b. Fungsi Menopang

Penerima pendampingan menghadapi masa krisis dan sulit untuk diajak bicara melalui percakapan yang mendalam. Tanggapan dari konselor adalah singkat, tepat dan menekankan perasaan penerima pendampingan untuk membangun komunikasi yang baik.

c. Fungsi Membimbing

Sering kali para pendamping pastoral memberikan nasehat yang setengah matang kepada penerima pendampingan dan tidak mampu untuk memenuhi harapan itu. Sepatutnya fungsi membimbing ini hadir dalam usaha menolong penerima pendampingan untuk mengambil keputusan mengenai hidupnya sendiri.

d. Fungsi Memperbaiki Hubungan

Semua permasalahan konseli sedikit banyak menyangkut hubungan dengan orang lain. Oleh sebab itu, kita membutuhkan fungsi pendampingan pastoral yang menjamin pendamping pastoral ikut dalam menyelesaikan ketegangan yang timbul dalam hubungan itu, sehingga timbul perbaikan komunikasi.¹⁶

¹⁶ Totok S. Wiryasaputra, *Konseling Pastoral Di Era Milenial*, (Seven Boks: Yogyakarta, 2019) 190-192

6. Jenis Sarana Pendampingan Pastoral

Penggunaan sarana pelayanan pastoral ditempatkan dalam rangka perjumpaan pendamping dengan penderita sakit secara ekstensial agar pendamping dapat membantu penderita sakit mengalami pengalamannya secara utuh dan penuh. Seperti apa sentuhan dan kehadiran Allah dalam setiap keadaan hidupnya¹⁷

a. Doa

Doa merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan dalam pendampingan pastoral. Doa menjadi sarana mempersilahkan roh Allah menerobos fisik, mental, sosial dan spritualitas yang rapuh ketika sedang mengalami penderitaan sehingga dapat bertahan. Doa merupakan pelaksanaan dari fungsi menopang pendamping pastoral untuk meneguhkan penghayatan penderita sakit yang sedang mengalami krisis kehidupan.

b. Pemberitaan firman Tuhan.

Selain doa, Pemberitaan firman Tuhan uga menjadi sarana dalam proses pendampingan pastoral, ayat ayat alkitab menjadi sebuah pil ajaib untuk menyembuhkan segala penyakit, dalam perjumpaan pendampingan pastoral konselor dapat menggunakan ayat – ayat alkitab secara kontekstual dan kreatif.

c. Nyanyian/musik komonitas kristiani

¹⁷ Totok S. Wiryasaputra, *Konseling Pastoral Di Era Milenial*, 241

Nyanyian/musik komunitas kristiani merupakan salah satu ekspresi naik turunnya irama kehidupan orang beriman. Berbagai pengalaman hidup seperti suka, duka, syukur bahagia, sedih, penyesalan kesetiaan, komitmen dan sebagainya dapat diungkapkan lewat nyanyian. Dengan demikian nyanyian/musik dapat digunakan dalam pendampingan pastoral dalam rangka membantu konseli untuk berubah, bertumbuh, dan berfungsi secara normal.

d. Ibadah

Dalam tradisi sebagian komunitas kristiani ibadah sering digunakan untuk menghadapi penderitaannya, misalnya melalui ibadah penyembuhan, ibadah pengusiran setan dan sebagainya.

e. Perjamuan Kudus

Perjamuan Kudus berperan sebagai tanda kasih karunia dan persekutuan dengan Kristus, yang memberikan kekuatan rohani kepada umat percaya, terutama bagi mereka yang berada dalam kondisi keterbatasan fisik. Dengan demikian, pelaksanaan Perjamuan Kudus dalam konteks pastoral bagi orang sakit menjadi sarana transformatif yang meneguhkan iman, menghadirkan penghiburan ilahi, dan memperbarui pengharapan akan pemulihan dari Allah.

f. Saran lain: minyak, lilin, air, bunga dan yang lain

Masih banyak sarana lain yang dapat digunakan dalam pendampingan pastoral yang diserapi dari konteks budaya. Tujuan

sarana tersebut secara fisik dan mental bertujuan untuk merilekskan penderita.¹⁸

B. Sakit Lumpuh

1. Pengertian Sakit lumpuh

Secara umum sakit sering diartikan sebagai orang yang terganggu tubuh dan jiwanya sehingga orang tersebut tidak mampu melakukan aktivitasnya sehari – hari. Menurut B. Kieser orang sakit adalah orang yang mengalami penderitaan atau orang yang menderita.¹⁹ Sedangkan menurut Azrul Azwar sakit adalah suatu kondisi abnormal dari tubuh dan pikiran seseorang sehingga membuatnya tidak nyaman, mengalami kesukaran dan disfungsi.²⁰ Berdasarkan pendapat para ahli diatas sakit adalah orang yang mengalami penderitaan sehingga membuat tubuh dan pikiran menjadi tidak normal, mengalami kesukaran dan disfungsi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lumpuh adalah keadaan tidak dapat bergerak atau berfungsi sebagaimana mestinya karena sakit, patah, atau sebab lain.²¹ Menurut Guyton dan Hall lumpuh (*paralysis*) adalah keadaan hilangnya fungsi otot akibat gangguan pada sistem saraf, baik di otak, medula spinalis, maupun saraf perifer yang mengontrol pergerakan otot.²² Lumpuh adalah ketidak mampuan sebagian atau seluruh anggota tubuh untuk bergerak akibat kerusakan

¹⁸ Totok S. Wiryasaputra, *Konseling Pastoral Di Era Milenial*, 142 – 153

¹⁹ B. Kieser, *Ikut Menderita, Ikut Percaya*, (Kanisius: Yogyakarta, 1984), 4

²⁰ Azwar Azrul, *Pengantar Epidemiologi*, (Binarupa Aksara: Jakarta, 1999), 18

²¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2021)

²² Guyton, A. C. *Textbook of Medical Physiology*. (Elsevier Saunders, 2016)

neurologis, trauma, atau penyakit yang memengaruhi saraf motorik.²³

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat diketahui bahwa Lumpuh (*paralysis*) adalah kondisi hilangnya kemampuan otot atau anggota tubuh untuk bergerak, baik sebagian maupun seluruhnya, yang disebabkan oleh gangguan pada sistem saraf, kerusakan neurologis, trauma, penyakit tertentu, maupun faktor lain seperti sakit atau cedera.

2. Faktor-faktor Penyebab Sakit Lumpuh

Lumpuh adalah kondisi hilangnya kemampuan menggerakkan sebagian atau seluruh anggota tubuh akibat gangguan sistem saraf atau otot. Faktor penyebabnya dapat dibagi menjadi beberapa kelompok berikut:

a. Kerusakan pada Medula Spinalis (Sumsum Tulang Belakang)

Kerusakan pada Medula Spinalis (Sumsum Tulang Belakang) dapat diakibatkan karena kecelakaan atau jatuh, Infeksi atau peradangan sumsum tulang belakang (*myelitis*).²⁴

b. Cedera Fisik Langsung

Cidera fisik langsung diakibatkan karena patah tulang yang merusak saraf atau luka akibat kecelakaan atau operasi yang merusak jaringan saraf.²⁵

²³ Price, S. A . *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit* (EGC. 2012)

²⁴ Fauzi, A. A. *Sindrom Kelainan Saraf: Penuntun Diagnosis Praktis*. (Airlangga University Press: Surabaya, 2022).

²⁵ Brunner, L. S., & Suddarth, D. S. *Textbook of Medical-Surgical Nursing*. (Philadelphia: Wolters Kluwer Health 2014)

c. Penyakit Saraf

Penyakit saraf yang dapat menyebabkan lumpuh yaitu, *Guillain-Barré Syndrome* (GBS) penyakit autoimun yang menyerang saraf perifer sehingga sinyal saraf tidak sampai ke otot, *Multiple Sclerosis* (MS) kerusakan mielin pada sistem saraf pusat yang menyebabkan kelemahan hingga lumpuh. *Amyotrophic Lateral Sclerosis* (ALS) degenerasi saraf motorik secara progresif. *Poliomyelitis* (Polio) infeksi virus polio yang merusak saraf pengendali otot.²⁶

3. Gambaran Holistik pada orang Sakit lumpuh.

Kata holistik berasal dari kata benda *whole* yang memiliki arti keseluruhan, utuh, lengkap dan sempurna. Kata holistik juga dapat diartikan sebagai sehat. Seseorang tidak dapat dikatakan sehat bukan karena tidak ada penyakit atau keluhan tertentu dalam dirinya, melainkan juga mampu hidup secara utuh meliputi aspek fisik, mental, sosial dan spritualitas.²⁷ Gambaran holistik orang sakit dibagi menjadi empat yaitu:

a. Aspek Fisik pada orang sakit lumpuh

Aspek fisik berkaitan dengan sisi nyata dari tubuh sehingga dapat dilihat dan disentuh.²⁸ Secara fisik orang sakit mengalami

²⁶ Price & Wilson. *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. (Jakarta: EGC 2012).

²⁷ Totok S. Wiryasaputra, *Konseling Pastoral Di Era Milenial*, (Seven Boks: Yogyakarta, 2019) 158

²⁸ Totok S. Wiryasaputra, *Pendampingan Patoral Orang Sakit*, (PT Kanisius: Yogyakarta, 2016) 7

rasa sakit dan kondisi tubuh maupun organ lainnya dalam kondisi tidak normal atau tidak dapat berfungsi dengan baik atau keadaan bentuk fisik dan faalnya mengalami gangguan sehingga di perkembangan sosialnya juga tidak dapat dilaksanakan dengan optimal.²⁹ Kondisi fisik pada orang lumpuh mengalami kehilangan kemampuan untuk menggerakkan sebagian atau seluruh anggota tubuh, tergantung pada lokasi kerusakan saraf., kehilangan gerakan dapat bersifat *flaksid* (lemas) atau *spastik* (kaku).³⁰

b. Aspek Mental pada orang sakit lumpuh

Aspek mental berkaitan dengan pikiran, emosi dan kehendak³¹ keadaan mental orang terganggu pada bagian jiwanya yang dimana orang sakit tersebut tidak dapat berfikir secara logis dan sulit untuk dimengerti orang lain³² Kondisi mental pada orang lumpuh yaitu, stres dan trauma emosional saat awal kejadian, depresi akibat keterbatasan fisik dan perubahan hidup. kecemasan terkait masa depan dan stigma sosial, krisis identitas serta penurunan harga diri.³³

²⁹ Citra Puspa Juita, *Modul: Sehat Dan Sakit*, (universitas Kristen Indonesia :Jakarta, 2021) 1

³⁰ Guyton, A. C., & Hall, J. E. *Textbook of Medical Physiology* . (Elsevier 2021)

³¹ Totok S. Wiryasaputra, *Pendampingan Patoral Orang Sakit*, 8

³² Citra Puspa Juita, *Modul: Sehat Dan Sakit*

³³ Peter, C., Muller, R., Cieza, A., & Geyh, S. "Psychosocial resources in spinal cord injury: A systematic review." *Spinal Cord*, Vol. 52 No 7, 491–502.

c. Aspek sosial pada orang sakit lumpuh

Aspek sosial mengacu pada hubungan seseorang dengan sesama makhluk manusia dalam kebersamaannya.³⁴ Penderita lumpuh mengalami keterbatasan mobilitas fisik yang berdampak pada pola aktivitas sehari-hari. Dalam situasi tersebut, individu cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di lingkungan rumah karena hambatan fungsional dalam bergerak dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial di luar rumah.³⁵

d. Aspek spritualitas pada orang sakit lumpuh

Aspek spritualitas beraita dengan hubungan manusia dengan asal – usulnya atau sang pencipta.³⁶ Ada beberapa kemungkinan hal yang akan terjadi pada aspek spiritual orang yang mengalami sakit lumpuh yaitu, mengalami krisis iman dan makna hidup mempertanyakan penderitaan yang sedang dialaminya, Spiritual distress kehilangan tujuan, damai, dan harapan, pertumbuhan spiritual menemukan makna baru dan memperkuat iman.³⁷

C. Pendampingan Pastoral Terhadap Orang Yang Mengalami Sakit Lumpuh

Pendampingan pastoral terhadap orang yang mengalami sakit lumpuh adalah salah satu dari berbagai pelayanan pastoral. Pendampingan

³⁴ Totok S. Wiryasaputra, *Pendampingan Patoral Orang Sakit* 10

³⁵ Shakespeare, T. *Disability Rights and Wrongs Revisited*. (Routledge 2010)

³⁶ Totok S. Wiryasaputra, *Pendampingan Patoral Orang Sakit* 11

³⁷ Gall, T. "Understanding the role of spirituality in relation to coping and mental health: The meaning-making model." *British Journal of Health Psychology*, vol. 10 No.3 (2005), 263–287.

pastoral terhadap orang sakit lumpuh sebenarnya adalah sebuah pelayanan yang sangat luas dan kompleks. Dalam pendampingan pastoral ada berbagai bidang yang harus diperhatikan yaitu keluarga, masyarakat dan lingkungan. Biasanya pendampingan pastoral dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya kunjungan dari rumah ke rumah, pertemuan langsung empat mata, atau konseli langsung datang menjumpai pelayan untuk meminta tanggapan atau bantuan.

Dalam pendampingan pastoral pendamping harus memperhatikan seluruh dimensi kehidupan manusia secara holistik, yaitu fisik, mental, sosial, dan spiritual orang yang sedang dalam keadaan sakit:³⁸

1. Fisik

Memperhatikan kondisi kesehatan, keterbatasan tubuh, dan kebutuhan jasmani penderita sakit sebagai bagian dari penghargaan terhadap tubuh sebagai ciptaan Allah

2. Mental

Menolong penderita sakit menghadapi tekanan batin, rasa takut, kecemasan, dan penderitaan melalui empati, kehadiran pastoral, serta konseling yang membangun.

3. Sosial

Membantu penderita sakit memulihkan relasi dengan keluarga, gereja, dan masyarakat, serta menumbuhkan rasa diterima dan dihargai dalam komunitas iman.

³⁸ Totok S. Wiryasaputra, *Pendampingan Patoral Orang Sakit*, 48

4. Spritual

Menguatkan relasi jemaat dengan Allah melalui doa, firman Tuhan, sakramen, dan refleksi iman, sehingga mereka menemukan makna dan pengharapan di tengah penderitaan.

Pendampingan kepada orang sakit haruslah disadari oleh pendamping bahwa apa yang dilakukan dalam menunjang penyembuhan kepada orang sakit perlu menciptakan suasana yang sedemikian rupa. Hal ini dilakukan agar penderita sakit mengalami perubahan pikiran dari sikap apatis menjadi optimis yang dapat mengurangi rasa sakit tersebut. Hal harus dilakukan pendamping sehingga muncul rasanya percaya diri penderita sakit itu sendiri yang menuju pada kesembuhan.³⁹

Ada beberapa alasan mengapa orang yang mengalami sakit lumpuh membutuhkan pendampingan pastoral. Menurut Totok S Wiryasaputra ada 4 pokok alasan mengapa orang sakit membutuhkan pendampingan:⁴⁰

1. Meneladani Kristus

Dalam pelayanannya Yesus menepatkan pendampingan kepada orang sakit prioritas utama ia memperhatikan, memedulikan, dan melakukan aksi untuk orang sakit.

2. Perwujudan jemaat secara utuh

Pada waktu kristus hidup didunia dan bahwa setelah kembalinya ke surga, dia tetap konsisten pada tujuan penciptaan gereja, yakni sebagai

³⁹ F.T Kurein, *An Introuction to Pastoral Counseling*, (India, 1970), 44

⁴⁰ Totok S. Wiryasaputra, *Pendampingan Patoral Orang Sakit*, 40

perkumpulan orang beriman yang bersifat mempedulikan, mendampingi dan merawat.

3. Meneruskan karya pengutuhan Tuhan

Tuahn Allah sebgai pencipta langit dan bumi beserta isinya menghendaki dan perduli akan keselamatn duania dan manusia secara utuh (holistik).

4. Memperkuat keinginan untuk hidup

Salah satu tujuan Kristus dalam mendampingi orang sakit adalah agar keberanian untuk hidup yang lebih baik dan melawan segala kekuatan perusak tidak padam.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah perbandingan yang dilakukan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Manfaat dari penelitian terdahulu adalah untuk memudahkan peneliti dalam menentukan langkah – langkah yang sistematis dalam menyusun teori dan konsep.⁴¹

1. Penelitian yang dilakukan Rosdiana Purba yang berjudul “Konseling Pastoral Bagi Pelayanan Kesehatan Rohani Orang Sakit” metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah ketiga pasien rumah sakit sangat terbuka dan bersedia menerima pelayanan konseling pribadi dan menuntun mereka kepada kasih karunia Kristus dan kesembuhan seutuhnya.⁴² Perbedaan penelitian yang

⁴¹ Tim Penyusun, *Pedoman Pembimbingan dan Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen* (Palangka Raya: IAKN Palangka Raya, 2022), 19.

⁴² Rosdiana Purba, “Konseling Pastoral Bagi Pelayanan Kesehatan Rohani Orang Sakit”, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol. 3 No. 1 (Oktober 2022) 34 – 35.

dilakukan peneliti dengan penelitian Rosdiana Purba yaitu berada pada fokus penelitiannya fokus penelitian Rosdina putra dalam penelitiannya berfokus pada pemeliharaan kesehatan rohani pasien rumah sakit melalui pendekatan konseling pastoral, dengan tujuan membawa pasien pada penerimaan kasih karunia Kristus serta pengalaman kesembuhan holistik. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti berfokus pada pendampingan pastoral terhadap jemaat lumpuh, yang mencakup dimensi fisik, mental, sosial, dan spiritual, dengan tujuan memperteguh iman serta memberikan penguatan rohani dan mental dalam menghadapi keterbatasan hidupnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Debertje Setriani Manafe dan Risart Pelamonia yang berjudul “Pendampingan Pastoral Konseling Bagi Orang Sakit Terminal di Klasis Kupang Tengah-Gereja Masehi Injili di Timor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pertama Gereja Masehi Injili di Timor – Klasis Kupang Tengah masih sangat kurang dalam melakukan pendampingan pastoral konseling bagi orang yang sakit terminal. Kedua pendampingan pastoral konseling bagi orang sakit terminal belum dipahami dengan benar oleh para pendeta. Ketiga, orang sakit terminal di Klasis Kupang Tengah belum mendapatkan perhatian khusus.⁴³ Perbedaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian Debertje Setriani Manafe dan Risart Pelamonia yaitu pada objek penelitian. Objek dalam penelitian Debertje

⁴³ Debertje Setriani Manafe, Risart Pelamonia, “Pendampingan Pastoral Konseling Bagi Orang Sakit Terminal di Klasis Kupang Tengah – Gereja Masehi Injili di Timor”, *Missio Ecclesiae*, Vol. 9 No. 1 (2020), 40

yaitu menjadikan orang sakit terminal sebagai objek utama. Sakit terminal dimaknai sebagai kondisi medis yang tidak dapat disembuhkan secara klinis dan berakhir pada fase akhir kehidupan. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu menjadikan jemaat yang mengalami kelumpuhan sebagai objek penelitian. Kelumpuhan dipahami sebagai keterbatasan fungsi motorik akibat kerusakan saraf atau cedera, yang berdampak jangka panjang terhadap kehidupan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual jemaat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Margaretha Basel Wokal dan Nikolaus Anggal yang berjudul "Kebutuhan Pasien Akan Pelayanan Pastoral Bagi Orang Sakit di Rumah Sakit Dirgahayu". Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian adalah bahwa masing – masing pasien memiliki kebutuhan yang berbeda sesuai dengan sakit yang diderita, dari kebutuhan fisiologis, keamanan, keselamatan, sosial, dan harga diri.⁴⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Maria Margaretha Basel Wokal dan Nikolaus Anggal yaitu fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti meneliti bentuk pendampingan pastoral yang diberikan secara khusus kepada jemaat yang mengalami sakit lumpuh dengan lingkup masalahnya fokus pada aspek fisik, mental, sosial dan spritual penderita lumpuh melalui konseling pastoral. Sedangkan penelitian Maria berfokus pada kebutuhan pasien akan pelayana pastoral di rumah sakit secara umum

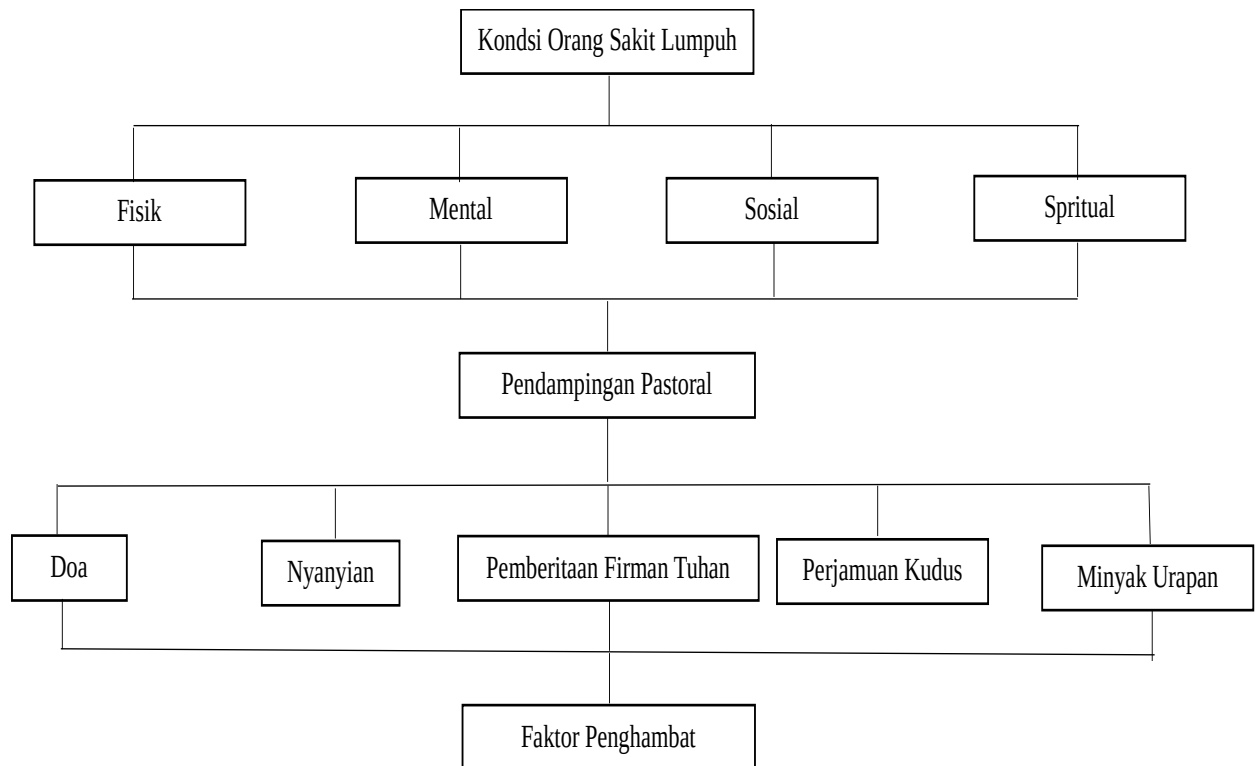
⁴⁴ Maria margaretha Basela Wokal, Nikolaus Anggal, "Kebutuhan Pasien Akan Pelayanan Pastoral Bagi Orang Sakit di Rumah Sakit Dirgahayu, *Jurnal Kateketik Pastoral* Vol. 3 No. 1 (Juni 2019), 26.

dengan lingkup masalah yang beragam kebutuhan pasien (fisiologis, keamanan, sosial, harga diri, dll).

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁵ Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini terlihat pada gambar 2.1

⁴⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Pembimbingan dan Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen*, (Palangka Raya: IAKN Palangka Raya, 2022), 19.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi⁴⁶. Adapun alasan peneliti memilih metode pendekatan kualitatif adalah bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas pendampingan gereja bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh di GBI Dahian Tambuk.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penulis akan melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap individu yang terkait oleh waktu dan aktivitas.⁴⁷ Menurut peneliti jenis penelitian studi kasus cocok untuk digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengali lebih

⁴⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2018)

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*, (Jawa barat: CV Jejak 2017) hal 74

[illegible]

C. Pelaporan Hasil Penelitian																						
1	Penyusunan Skripsi																					
2	Ujian Skripsi																					
3	Revisi Skripsi																					

E. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian yang berjudul “pendampingan pastoral bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh di gereja Bethel Indonesia Dahian tambuk” ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian, atau kegiatan, dan hasil pengujian.⁴⁸ Data primer ini merupakan data yang diperoleh dari pelaku melalui kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada:

Tabel 3.2 Sumber Data Primer

No	Nama	Jenis Kelamin (L/p)	Usia	Jabatan
1.	Pdt Yelvie chandri S.Th	L	51	Pendeta/pelayan gereja
2.	Debi S.Pdk	L	41	Pelayan gereja

⁴⁸ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 61.

3	Novri	L	25	Yang mengalami sakit lumpuh
4.	Idit Taun	L	65	Keluarga dari yang mengalami sakit lumpuh

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian, melainkan berasal dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti laporan, arsip, atau publikasi dari instansi lain. Data ini telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu, namun bisa dimanfaatkan kembali dalam penelitian baru⁴⁹. Data skunder dalam penelitian ini berupa arsip gereja, serta dokumen gereja yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia dan mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵⁰ Dalam penelitian kualitatif observasi terbagi menjadi 2 jenis yaitu: Observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan di tempat penelitian, dan ikut melakukan apa yang

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2018) 280.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, 297.

dilakukan oleh subjek penelitian⁵¹ Observasi non partisipan adalah metode pengumpulan data di mana peneliti mengamati objek atau subjek penelitian tanpa ikut terlibat langsung dalam aktivitas mereka. Peneliti hanya menjadi pengamat pasif yang mencatat perilaku, kejadian, atau situasi yang diamati dari luar⁵². Jenis observasi dalam penelitian ini yaitu: Non partisipan. Observasi dalam penelitian dilakukan untuk melihat keadaan lingkungan gereja GBI Dahian Tambuk. Alat observasi yang digunakan lembar observasi dan pulpen.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁵³ Wawancara dilakukan kepada pendeta, pelayan gereja yang ikut melayani, jemaat yang mengalami sakit, keluarga yang sedang mengalami sakit. Dalam wawancara ini peneliti melakukan tanya jawab dengan informan. Sebelum melakukan wawancara peneliti sudah

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, 299.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, 300

⁵³ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 186.

menyiapkan pedoman pertanyaan wawancara, hal ini dilakukan peneliti untuk mempermudah proses saat wawancara berlangsung. wawancara ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa pendampingan pastoral bagi jemaat yang sedang mengalami sakit.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk teks tertulis, gambar dan rekaman suara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang terus menerus dilakukan dalam riset observasi partisipan. Data dan informasi diperoleh di lokasi penelitian akan dianalisis secara kontiniu setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan tema budaya atau makna perilaku subjek penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas.⁵⁴ Analisis data Miles dan Huberman meliputi:⁵⁵

⁵⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. 260

⁵⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. 268

5. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara lebih teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Reduksi data dalam penelitian ini peneliti akan merangkum data-data yang berkaitan dengan pendampingan pastoral bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh serta memilah data mana yang relevan/tidak.

2. Penyajian data

Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu peneliti akan menyusun hasil temuan secara terstruktur.

3. Penarikan Kesimpulan.

Meninjau ulang kembali hasil analisis data dan menilai implikasi dari makna yang muncul terhadap pertanyaan peneliti. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan tahap akhir dari analisis data, di mana peneliti merumuskan inti sari temuan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

1. Sejarah Singkat berdirinya Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk merupakan gereja yang didirikan hasil dari penginjilan oleh Pdm Selvianus Rindin pada tahun 2002. Dari tahun 2002 – 2004 jemaat hanya beribadah di salah satu rumah jemaat, melihat pertumbuhan jemaat yang meningkat maka jemaat menyepakati untuk membangun rumah ibadah yang dimulai pada tahun 2004. Pada awal tahun 2007, Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk diresmikan sebagai gereja lokal cabang dari Gereja Bethel Indonesia Shallom Tampang Tumbang Anjir. Dengan adanya aturan dan ketetapan gereja, sejak 13 Desember 2019 – sekarang gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk diresmikan menjadi gereja yang lepas dari pembinaan Gereja Bethel Indonesia Tampang Tumbang Anjir.

2. Letak Geografis Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk terletak di jalan lintas Palangka Raya - Kurun Desa Dahian Tambuk Kecamatan Mihing Raya Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan letak Geografis batasan sebagai berikut.

Sebelah Utara	: Tanah kosong milik warga
Sebelah Selatan	: Perumahan warga
Sebelah Barat	: Tanah kosong milik warga
Sebelah Timur	: Jalan lintas provinsi Palangka Raya - kurun

3. Visi Dan Misi Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

Adapun yang menjadi visi dan misi Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk sebagai berikut

a. Visi gereja Bethel Indonesia

Menjadikan jemaat yang kuat didalam Firman Tuhan

b. Misi Gereja

Mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendidik jemaat dalam kebenaran, dan menjadi kesaksian bagi orang lain

4. Data Pengurus dan Anggota Pelayanan Gereja Bethel Indonesi Dahian Tambuk

Table 4.1 Data pengurus Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

No	Nama	l/p	Jabatan
1	Pdt Yelvie chandri S.Th	L	Gembala sidang
2	Pdp Setia Wati S. Th	P	Pendeta pembantu
3	Ev. Debi S. Pd.K	L	Rohaniawan
4	Ev. Paulus payak S.Th	L	Rohaniawan
5	Hermiwati	P	Sekretaris
5	Lurawati	P	Bendahara
6	Otizaria waoma S.Pd	P	Anggota pelayanan
8	Perasiana S.Ip	P	Anggota pelayanan
9	Luisa suley S.pd.K	P	Anggota pelayanan
10	Kartini S.Pd.K	P	Anggota pelayanan
11	Simpon lewes S.Pd	P	Anggota pelayanan
12	Rita	P	Anggota pelayanan
13	Megawati	P	Anggota pelayanan
14	Yulius usman	L	Anggota pelayanan

B. Hasil Penelitian

Dalam temuan penelitian ini akan dipaparkan data hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait judul pendampingan pastoral bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh di gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk Kecamatan Mihing Raya.

1. Pendampingan pastoral bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Dahian Tambuk Kecamatan Mihing Raya

Kondisi jemaat yang mengalami sakit lumpuh di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk secara holistik meliputi:

a) Fisik

Kondisi fisik pada orang lumpuh mengalami penurunan yang drastis lalu kehilangan kemampuan mengerakkan otot sehingga bagian tubuh yang lumpuh menjadi mengecil. Pernyataan ini diungkapkan oleh saudara Novri dalam wawancaranya mengatakan:

“Sejak kecelakaan itu, kondisi fisik saya menurun drastis. Awalnya saya masih bisa merasakan sedikit nyeri, tapi lama-kelamaan kaki saya tidak bisa digerakkan sama sekali dan juga kaki saya semakin mengecil. Sekarang saya hanya bisa berbaring dan membutuhkan bantuan bapak saya dan saudara untuk membantu aktivitas saya sehari-hari dan juga saya menggunakan kursi roda.”⁵⁶

Pernyataan ini didukung oleh bapak Idit dalam wawancaranya:

⁵⁶ Hasil wawancara saudara Novri, pada Minggu 9 November 2025, di Rumah jemaat sakit lumpuh

“Kondisi anak saya setelah kecelakaan langsung tidak bisa berjalan dan juga lama-kelamaan kakinya mengecil.”⁵⁷

b) Mental

Kondisi mental pada jemaat yang mengalami sakit lumpuh sempat terjatuh, stres, putus asa dan marah akan tetapi dengan adanya doa serta Firman Tuhan jemaat sakit lumpuh dikuatkan dan belajar untuk bersyukur dengan keadaan yang dialaminya. Pernyataan ini diungkapkan oleh saudara Novri dalam wawancaranya mengatakan:

”Secara mental saya sempat jatuh, saya stres, saya sering merasa putus asa dan marah. tapi firman Tuhan dan doa membuat saya kuat. Saya percaya bahwa sakit ini bukan akhir, tetapi bagian dari rencana Tuhan untuk membentuk saya lebih sabar dan bersyukur.”⁵⁸

Pernyataan ini didukung oleh bapak Idit dalam wawancaranya:

”Untuk kondisi mental anak saya setelah kecelakaan dia sering marah-marah dan untuk sekarang anak saya lebih banyak diam.”⁵⁹

c) Sosial

Kondisi sosialnya sejak lumpuh lebih banyak waktu di rumah, hubungan pertemanan berkurang akan tetapi penderita lumpuh tersebut tetap terhubung dengan kerabatnya melalui telepon maupun media sosial. Pernyataan ini diungkapkan oleh saudara Novri dalam wawancaranya mengatakan:

⁵⁷ Hasil wawancara bapak Idit, pada Minggu 9 November 2025, di Rumah jemaat sakit lumpuh.

⁵⁸ Hasil wawancara saudara Novri, pada Minggu 9 November 2025, di Rumah jemaat sakit lumpuh

⁵⁹ Hasil wawancara bapak Idit, pada Minggu 9 November 2025, di Rumah jemaat sakit lumpuh.

”Sejak lumpuh, saya lebih banyak di rumah. Hubungan dengan teman-teman memang berkurang, tetapi saya masih sering berkomunikasi lewat telepon dan media sosial. Jadi meskipun secara kondisi saya terbatas, secara sosial saya tetap berusaha terhubung.”⁶⁰

Pernyataan ini didukung oleh bapak Idit dalam wawancaranya:

“sejak kecelakaan itu anak saya jarang keluar kamar, dia hanya keluarga ketika makan.”⁶¹

d) Spiritual

Secara spiritual penderita lumpuh masih belajar menerima keadaannya dan percaya bahwa Tuhan punya rencana indah di balik penderitannya. Lalu penderita lumpuh tersebut merasa imannya justru semakin dikuatkan. Pernyataan ini diungkapkan oleh saudara Novri dalam wawancaranya mengatakan:

“Awalnya saya merasa sangat terpukul dan bertanya-tanya mengapa Tuhan izinkan saya mengalami kondisi seperti ini, saya masih muda saya berharap masa depan saya baik. Tapi seiring waktu, saya belajar menerima keadaan dan percaya bahwa Tuhan punya rencana indah di balik penderitaan saya. Sekarang saya merasa iman saya justru semakin dikuatkan.”⁶²

Pernyataan ini didukung oleh bapak Idit dalam wawancaranya:

“untuk mendalamnya saya kurang tau seperti apa hubungan anak saya dengan Tuhan, akan tetapi setiap pagi anak saya selalu memutar lagu rohani yang berjudul indah rencanamu Tuhan dan Tuhan Yesus Setia.”⁶³

⁶⁰ Hasil wawancara saudara Novri , pada Minggu 9 November 2025, di Rumah jemaat sakit lumpuh

⁶¹ Hasil wawancara bapak Idit, pada Minggu 9 November 2025, di Rumah jemaat sakit lumpuh.

⁶² Hasil wawancara saudara Novri , pada Minggu 9 November 2025, di Rumah jemaat sakit lumpuh

⁶³ Hasil wawancara bapak Idit, pada Minggu 9 November 2025, di Rumah jemaat sakit lumpuh.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kondisi jemaat yang mengalami sakit lumpuh di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk, kondisi penderita lumpuh perlu dipahami secara holistik untuk mendukung efektivitas pendampingan pastoral. Secara keseluruhan, menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan spiritual penderita lumpuh merupakan dasar penting dalam pelaksanaan pendampingan pastoral. Pendampingan yang efektif perlu mempertimbangkan keempat dimensi tersebut agar mampu memberikan penguatan, penghiburan, serta membantu jemaat menemukan makna iman di tengah kondisi keterbatasannya.

Pendampingan pastoral adalah suatu pelayanan yang dilakukan dengan penuh kasih, dengan memperhatikan aspek holistik membantu untuk mencapai kesempurnaan, keutuhan dan kesehatan yang sempurna secara fisik, mental, sosial dan spiritual. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Pdt Yelvie Chandri S.Th selaku bapak gembala GBI Dahian Tambuk :

”Pendampingan pastoral adalah pendampingan yang dilakukan oleh pelayan Tuhan bagi jemaat yang mengalami pergumulan hidup. Pendampingan ini bukan hanya sekedar memberikan pertolongan tetapi juga mendengarkan, dan menguatkan jemaat serta membawa jemaat merasakan kasih pendampingan Tuhan.”⁶⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Debi S.Pdk selaku pelayan gereja yang ada GBI Dahian Tambuk :

⁶⁴ Hasil wawancara Pdt Yelvie Chandri S.Th, pada Minggu 2 November 2025, di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

“Menurut saya, pendampingan pastoral itu adalah bentuk perhatian dan kepedulian gereja terhadap jemaatnya yang mengalami permasalahan hidup. Disitulah kami hadir untuk memberikan penguatan dan motivasi untuk merasakan kasih dan penyertaan Tuhan.”⁶⁵

GBI Dahian Tambuk yang terletak di Desa Dahian Tambuk Kecamatan Mihing Raya Kabupaten Gunung Mas mengadakan program pendampingan pastoral untuk jemaat yang mengalami sakit. Program ini berjalan mulai pada tahun 2021. Pernyataan ini diungkapkan oleh bapak Pdt Yelvie Chandri S.Th dalam wawancaranya :

“Program pendampingan pastoral ini sudah berjalan sejak awal tahun 2021 program ini dibuat agar gereja dapat lebih dekat dengan jemaat baik dalam keadaan sehat atau sakit.”⁶⁶

Pernyataan ini juga didukung oleh bapak Debi S.Pdk dalam wawancaranya :

”Program pendampingan pastoral ini diadakan pihak gereja pada tahun 2021 program ini dibuat berdasarkan hasil rapat kerja kami untuk program gereja selama tahun 2021 dan berjalan hingga sekarang.”⁶⁷

Tujuan pendampingan pastoral yang diadakan GBI Dahian Tambuk adalah untuk jemaat tetap berpengharapan dan memberikan kekuatan rohani dalam menghadapi berbagai pergumulan yang mereka hadapi. Dalam wawancara bersama Bapak Pdt Yelvie Chandri S.Th mengatakan :

“Tujuan utama dari pendampingan pastoral yang kami lakukan bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh adalah memberikan penguatan rohani dan harapan di tengah pergumulan mereka.

⁶⁵ Hasil wawancara bapak Debi S.Pdk, pada Minggu 2 November 2025, di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

⁶⁶ Hasil wawancara Pdt Yelvie Chandri S.Th, pada Minggu 2 November 2025, di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

⁶⁷ Hasil wawancara bapak Debi S.Pdk, pada Minggu 2 November 2025, di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

Melalui pendampingan ini, jemaat yang sakit lumpuh dapat merasakan kehadiran kasih Kristus, sehingga mereka tidak merasa sendirian dalam menghadapi keterbatasannya.”⁶⁸

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Debi S.Pdk dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa :

“Pendampingan pastoral bertujuan untuk menolong jemaat mengalami pemulihan, bukan hanya secara fisik tetapi juga emosional, sosial, dan spiritual. Dengan begitu, mereka dapat tetap memiliki makna hidup dan semangat untuk menjalani hari-hari mereka meskipun dalam kondisi sakit.”⁶⁹

Pendampingan pastoral bagi jemaat yang sakit di GBI Dahian Tambuk dilakukan secara rutin dan fleksibel. Kunjungan ini dilakukan setiap hari minggu setelah ibadah selesai. Pernyataan ini diungkapkan oleh bapak Y dalam wawancaranya yang mengatakan :

“Pendampingan biasanya dilakukan secara rutin. Untuk jemaat yang mengalami lumpuh, kami biasanya melakukan kunjungan setiap hari minggu setelah ibadah di gereja.”⁷⁰

Pernyataan ini juga didukung bapak Debi S.Pdk dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa :

“ Pelayanan pendampingan pastoral kami lakukan secara fleksibel. Biasanya dilakukan setiap hari minggu sepulang ibadah raya di gereja.”⁷¹

⁶⁸ Hasil wawancara Pdt Yelvie Chandri S.Th, pada Minggu 2 November 2025, di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

⁶⁹ Hasil wawancara bapak Debi S.Pdk, pada Minggu 2 November 2025, Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

⁷⁰ Hasil wawancara Pdt Yelvie Chandri S.Th, pada Minggu 2 November 2025, di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

⁷¹ Hasil wawancara bapak Debi S.Pdk, pada Minggu 2 November 2025, di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Idit selaku jemaat yang anggota keluarganya mengalami sakit lumpuh. Menurut bapak Idit dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Pihak gereja biasanya itu datang hari minggu setelah ibadah selesai sekitar jam 11.00 WIB.”⁷²

Pendampingan pastoral untuk jemaat yang sakit lumpuh di jemaat GBI Dahian Tambuk dilakukan oleh bapak gembala dan tim pelayanan gereja. Pernyataan diungkapkan oleh bapak Pdt Yelvie Chandri S.Th pada saat kegiatan wawancara :

“Saya sendiri dan beberapa tim pelayan gereja.”⁷³

Pernyataan ini juga didukung oleh bapak Debi S.Pdk dalam wawancara, dia mengatakan :

“Pendampingan pastoral biasanya dilakukan oleh bapa gembala dan tim pelayan gereja”⁷⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Idit dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa :

“Yang datang ke rumah biasanya bapak gembala dan beberapa orang tim pelayanan yang ada di gereja.”⁷⁵

Bentuk pendampingan pastoral yang dilakukan kepada jemaat yang mengalami sakit lumpuh adalah ibadah singkat, doa, bernyanyi dan

⁷² Hasil wawancara bapak Idit, pada Minggu 9 November 2025, di Rumah jemaat sakit lumpuh.

⁷³ Hasil wawancara Pdt Yelvie Chandri S.Th, pada Minggu 2 November 2025, di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

⁷⁴ Hasil wawancara bapak Debi S.Pdk, pada Minggu 2 November 2025, di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk.

⁷⁵ Hasil wawancara bapak Idit, pada Minggu 9 November 2025, di Rumah jemaat sakit lumpuh.

membaca Firman Tuhan serta sakramen perjamuan kudus. Pernyataan ini diungkapkan oleh bapak Yelvie Chandri S.Th dalam wawancaranya. Beliau mengatakan :

“Biasanya ada ibadah singkat seperti berdoa, bernyanyi, dan membaca Alkitab dan sesekali juga kami mengadakan sakramen perjamuan kudus.”⁷⁶

Pernyataan ini juga didukung bapak Debi S.Pdk yang juga ikut selama pendampingan pastoral. Dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa :

“Ibadah singkat, doa bersama dan membaca Alkitab dan biasanya juga ada perjamuan kudus.”⁷⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Idit dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa :

“Ketika tim gereja berkunjung ke rumah kami biasa dimulai dengan ibadah singkat, doa, mendengarkan firman Tuhan.”⁷⁸

Sarana yang digunakan dalam pendampingan pastoral di jemaat GBI Dahian Tambuk yang mengalami sakit lumpuh yaitu , doa, nyanyian, pemberitaan firman Tuhan, sakramen perjamuan kudus dan juga minyak urapan.

a) Doa

Dalam pendampingan pastoral di jemaat GBI Dahian Tambuk untuk orang yang sakit lumpuh doa merupakan sarana untuk

⁷⁶ Hasil wawancara Pdt Yelvie Chandri S.Th, pada Minggu 2 November 2025, di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

⁷⁷ Hasil wawancara bapak Debi S.Pdk, pada Minggu 2 November 2025, di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

⁷⁸ Hasil wawancara bapak Idit, pada Minggu 9 November 2025, di Rumah jemaat sakit lumpuh.

dapat berkomunikasi dengan Tuhan. Doa menjadi jembatan antara Tuhan dan orang yang mengalami sakit lumpuh sebagai sarana untuk menghadirkan penghiburan dan penyembuhan secara batin. Pernyataan ini diungkapkan oleh bapak Pdt Yelvie Chandri S.Th dalam wawancara mengatakan bahwa :

“Doa merupakan bentuk komunikasi langsung dengan Allah, dan dalam pendampingan pastoral, doa menjadi jembatan antara penderita dengan kasih Allah. Doa sarana untuk menghadirkan penghiburan dan penyembuhan batin.”⁷⁹

Pernyataan ini juga didukung oleh saudara Novri yang merupakan jemaat yang mengalami sakit lumpuh. Dalam wawancara menurut Novri :

”Ketika saya berdoa bersama bapak gembala dan tim saya mengalami perasaan yang tenang dan damai.”⁸⁰

Hal ini juga serupa dengan pernyataan bapak Debi S.Pdk dalam wawancaranya :

” Doa sering menjadi titik balik bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh. Ketika mereka mendengar doa yang penuh pengharapan, terlihat wajahnya mulai menunjukkan ketenangan. Kadang, jemaat menangis dalam doa, dan di situ saya melihat Tuhan bekerja menyentuh hati mereka. Jadi, doa bukan hanya rutinitas, tetapi pengalaman nyata akan kasih dan kuasa Tuhan yang memulihkan jiwa.”⁸¹

⁷⁹ Hasil wawancara Pdt Yelvie Chandri S.Th, pada Minggu 2 November 2025, di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

⁸⁰ Hasil wawancara saudara Novri, pada Minggu 9 November 2025, di rumah jemaat sakit lumpuh

⁸¹ Hasil wawancara bapak Debi S.Pdk, pada Minggu 2 November 2025, Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk.

b) Nyanyian

Nyanyian merupakan salah satu sarana pendampingan yang digunakan Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk dalam melayani jemaat yang mengalami sakit lumpuh. Dengan nyanyian jemaat sakit lumpuh supaya dapat mengingat bahwa Allah akan selalu bersamanya melalui pujian atau irigan melodi lagu Rohani. Pernyataan ini diungkapkan langsung oleh bapak Pdt Yelvie Chandri S.Th dalam wawancaranya:

”Melalui pujian, akan ada suka cita yang menguatkan dan meneguhkan iman jemaat yang sakit untuk dapat merasakan kekuatan melalui melodi dan lirik lagu yang mengingatkan bahwa Allah tetap setia.”⁸²

Hal ini juga serupa dengan pernyataan bapak Debi S.Pdk dalam wawancaranya :

“Nyanyian merupakan bagian dari ibadah untuk menghadirkan pesan teologis yang menguatkan. Dalam Setiap lirik nyanyian yang kami pilih dalam peribadahan di tempat jemaat sakit lumpuh akan mengingatkan tentang kasih dan pemeliharaan Allah dalam kehidupan.”⁸³

c) Pemberitaan Firman Tuhan

Selama pendampingan pastoral untuk jemaat yang mengalami sakit lumpuh Di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk pemberitaan Firman Tuhan disesuaikan dengan kondisi jemaat yang sakit lumpuh. Agar jemaat dapat memahami bahwa

⁸² Hasil wawancara bapak Pdt. Yelvie Chandri S.Th, pada Minggu 2 November 2025, di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

⁸³ Hasil wawancara bapak Debi S.Pdk, pada Minggu 2 November 2025, di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

sakit yang mereka derita bukan hukuman melainkan untuk merasakan kasih dan kuasa Tuhan. Pernyataan ini diungkapkan langsung oleh bapak Pdt Yelvie Chandri S.Th dalam wawancaranya:

”Kami menyampaikan Firman Tuhan melalui renungan singkat, doa, dan percakapan rohani. Pendeta atau pelayan pastoral biasanya membawa Alkitab, lalu memilih bacaan yang relevan dengan kondisi jemaat, misalnya tentang kesabaran dalam penderitaan atau janji Tuhan tentang pemulihan. Dalam momen itu, jemaat didorong untuk tetap percaya bahwa sakit bukanlah hukuman, melainkan kesempatan untuk mengalami kasih dan kuasa Tuhan secara pribadi.”⁸⁴

Pernyataan ini juga didukung oleh bapak Debi S.Pdk dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

”Pemberitaan Firman Tuhan dalam pelayanan kami bagi jemaat yang sakit lumpuh biasanya kami lakukan secara sederhana, namun penuh makna. Kami menggunakan Alkitab sebagai sumber utama, kemudian mengaitkan pesan Firman dengan pengalaman hidup jemaat yang sedang sakit lumpuh.”⁸⁵

Bacaan alkitab yang sering digunakan dalam pendampingan pastoral adalah Mazmur 23, Yesaya 41:10, dan Markus 2:1–12 ketiga ayat ini dapat memberikan penghiburan kekuatan dan pengharapan kepada jemaat yang mengalami sakit lumpuh. Pernyataan ini di ungkapkan oleh bapak Pdt Yelvie Chandri S.Th dalam wawancaranya yang mengatakan :

”Beberapa bacaan Alkitab yang sering saya gunakan ketika melayani jemaat yang mengalami sakit lumpuh yaitu Mazmur 23, Yesaya 41:10, dan Markus 2:1–12. Ketiganya

⁸⁴ Hasil wawancara Pdt Yelvie Chandri S.Th, pada Minggu 2 November 2025, Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

⁸⁵ Hasil wawancara bapak Debi S.Pdk, pada Minggu 2 November 2025, di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

mengandung pesan penghiburan, kekuatan, dan pengharapan yang sangat dibutuhkan oleh mereka yang sedang berjuang dengan keterbatasan fisik.”⁸⁶

Pernyataan ini didukung oleh bapak Debi S.Pdk dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Untuk pembacaan Alkitabnya menyesuaikan dengan kondisi jemaat sehingga mereka dapat diberi kekuatan dan ketabahan ketika mendengarkan bacaan itu misalnya dari kitab Yesaya dan Mazmur.”⁸⁷

d) Perjamuan Kudus

Sarana perjamuan kudus bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh merupakan simbol penguatan iman dan penghiburan rohani sehingga mereka dapat merasakan kasih Allah yang nyata dan memberikan mereka pengharapan akan kehidupan yang lebih baik. Pernyataan ini diungkapkan oleh bapak Pdt Yelvie Chandri S.Th dalam wawancaranya:

“Melalui Perjamuan Kudus, jemaat yang lumpuh diingatkan bahwa mereka tetap menjadi bagian dari tubuh Kristus dan tidak pernah ditinggalkan oleh Tuhan. Ketika mereka menerima roti dan anggur, itu menjadi simbol penguatan iman dan penghiburan rohani. Mereka merasakan kasih Tuhan yang nyata dan diperbarui dalam pengharapan bahwa penderitaan yang dialami tidak sia-sia, sebab Kristus pun pernah menderita bagi keselamatan manusia.”⁸⁸

⁸⁶ Hasil wawancara Pdt Yelvie Chandri S.Th, pada Minggu 2 November 2025, Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

⁸⁷ Hasil wawancara bapak Debi S.Pdk, pada Minggu 2 November 2025, di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

⁸⁸ Hasil wawancara Pdt Yelvie Chandri S.Th, pada Minggu 2 November 2025, di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

Perjamuan kudus untuk jemaat yang mengalami sakit lumpuh di GBI Dahian Tambuk dilaksanakan sesuai dengan agenda gereja dan permintaan jemaat pernyataan ini di ungkapkan oleh bapak Pdt Yelvie Chandri S.Th dalam wawancaranya:

“Pelaksanaan perjamuan kudus biasanya kami sesuaikan dengan agenda gereja atau ada permintaan dari jemaat yang mengalami sakit.”⁸⁹

Pernyataan ini didukung oleh bapak Debi S.Pdk dalam wawancaranya:

“Biasanya perjamuan itu disesuaikan dengan agenda gereja.”⁹⁰

Hal yang sama yang di ungkapkan oleh bapak Idit dalam wawancaranya:

“ untuk perjamuan kudus gereja langsung menjadwalkan untuk kami namun ketika ada permintaan dari kami gereja juga langsung melaksanakannya.”⁹¹

e) Minyak Urapan

Minyak urapan merupakan bentuk pelayanan kasih gereja, sekaligus pengingat bahwa kesembuhan sejati berasal dari Tuhan. Ketika mengurapi, diirigi dengan mendoakan agar jemaat memperoleh ketenangan, pengharapan, dan kelegaan. pernyataan ini di ungkapkan oleh bapak Pdt Yelvie Chandri S.Th dalam wawancaranya:

⁸⁹ Hasil wawancara Pdt Yelvie Chandri S.Th, pada Minggu 2 November 2025, di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

⁹⁰ Hasil wawancara bapak Debi S.Pdk, pada Minggu 2 November 2025, di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

⁹¹ Hasil wawancara bapak Idit, pada Minggu 9 November 2025, di Rumah jemaat sakit lumpuh.

“Penggunaan minyak urapan dilakukan sebagai bentuk pelayanan kasih dari gereja dan sekaligus menjadi pengingat bahwa kesembuhan yang sesungguhnya berasal dari Tuhan. Saat pengurapan dilakukan, pelayan gereja turut mendoakan jemaat sakit lumpuh agar mereka dapat merasakan ketenangan, memiliki pengharapan, dan memperoleh kelegaan.”⁹²

Minyak urapan dioles di bagian kedua kaki yang lumpuh pernyataan ini di ungkapkan oleh bapak Pdt Yelvie Chandri S.Th dalam wawancaranya:

“Minyak urapan biasanya di oles di bagian yang sakit, untuk Novri saya oles di bagian kedua kaki yang lumpuh setelah berdoa.”⁹³

Pernyataan ini didukung oleh bapak Debi S.Pdk dalam wawancaranya:

“Biasanya bapak gembala mengoles di bagian kaki.”⁹⁴

Hal yang sama yang di ungkapkan oleh saudara Novri dalam wawancaranya:

“minyak urapannya bapak gembala oles di kaki saya.”⁹⁵

Pendampingan pastoral bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh di GBI Dahian Tambuk dilakukan melalui berbagai sarana rohani, yaitu doa, nyanyian, pemberitaan Firman Tuhan, perjamuan kudus, dan minyak urapan. Seluruh sarana ini memiliki tujuan utama: menguatkan iman, memberi penghiburan, menumbuhkan harapan, serta

⁹² Hasil wawancara Pdt Yelvie Chandri S.Th, pada Minggu 2 November 2025, di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

⁹³ Hasil wawancara Pdt Yelvie Chandri S.Th, pada Minggu 2 November 2025, di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

⁹⁴ Hasil wawancara bapak Debi S.Pdk pada Minggu 2 November 2025, di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

⁹⁵ Hasil wawancara saudara Novri, pada Minggu 9 November 2025, di rumah jemaat sakit lumpuh

menghadirkan kasih Allah secara nyata kepada jemaat yang sedang mengalami penderitaan fisik. Secara keseluruhan, seluruh bentuk pelayanan tersebut menunjukkan komitmen gereja untuk hadir dan menyertai jemaat yang lumpuh melalui pelayanan rohani yang holistik. Pelayanan ini bukan hanya bersifat ritual, tetapi membawa dampak nyata dalam memberikan penghiburan, penguatan iman, dan pemulihan fisik mau pun mental.

2. Faktor Penghambat Pendampingan Pastoral Bagi Jemaat Yang Mengalami Sakit Lumpuh

Faktor penghambat pendampingan pastoral bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tamabuk

a. Waktu

Selama pendampingan pastoral bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh di GBI Dahian Tambuk kendala yang sering dihadapi adalah waktu karena banyaknya titik tempat jemaat yang harus dilayani oleh bapak gembala dan tim pelayanan. Pernyataan ini didukung bapak Pdt Yelvie Chandri dalam wawancaranya:

”kendalanya terutama waktu. Kadang kami tim pelayan gereja harus terburu buru ketika melayani, karena kadang banyak titik jemaat yang harus kami layani, dan juga kami harus melayani jemaat GBI yang di sepag kota untuk ibadah raya minggu, karena untuk ke Sepang kami membutuh kan waktu tempuh di perjalanan sekitar 40 menit. Jadi kadang rasanya kami merasa seperti di kejar-kejar waktu.”⁹⁶

⁹⁶ Hasil wawancara Pdt Yelvie Chandri S.Th, pada Minggu 2 November 2025, di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

Pernyataan ini juga didukung oleh bapak Debi S.Pdk dalam wawancaranya:

”salah satu tantangan utama yang kami hadapi adalah keterbatasan waktu. karena, tim pelayanan juga memiliki pekerjaan dan tanggung jawab pelayanan lainnya, sehingga perlu penjadwalan yang baik agar pelayanan bisa berjalan dengan baik.”⁹⁷

b. Kurangnya Informasi

Menurut bapak Idit kendala pendampingan pastoral dari pihak gereja adalah komunikasi sehingga pihak keluarga terlambat menerima informasi tentang kunjungan dan juga terkesan mendadak kunjungan pelayanan ke rumah. Hal ini juga didukung oleh bapak Idit dalam wawancaranya:

“Salah satu kendala yang kami rasakan yaitu komunikasi. Kami merasa kadang informasi dari gereja terlambat kami terima, kadang kami di kagetkan dengan kehadiran mereka jadi dalam perkunjungan mereka kami seperti tidak ada persiapan menyambut mereka.”⁹⁸

Pendampingan pastoral bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk menghadapi dua faktor utama yang menghambat efektivitas pelayanan, yaitu keterbatasan waktu dan kurangnya informasi atau komunikasi. keterbatasan waktu menjadi kendala paling dominan. Para pelayan dan gembala harus melayani banyak jemaat di berbagai lokasi, ditambah dengan tanggung jawab pelayanan di wilayah lain seperti Sepang. Jarak tempuh yang jauh dan padatnya jadwal membuat pelayanan sering dilakukan

⁹⁷ Hasil wawancara bapak Debi S.Pdk, pada Minggu 2 November 2025, di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

⁹⁸ Hasil wawancara bapak Idit, pada Minggu 9 November 2025, di Rumah jemaat sakit lumpuh.

dalam kondisi terburu-buru, sehingga mengurangi keleluasaan dalam memberikan perhatian pastoral secara maksimal. Kurangnya komunikasi antara pihak gereja dan keluarga jemaat yang dilayani menyebabkan kunjungan pastoral kadang terkesan mendadak. Informasi yang terlambat membuat keluarga tidak memiliki persiapan yang memadai untuk menerima kehadiran tim pelayanan, sehingga mengurangi kenyamanan dan kelancaran proses pendampingan.

Secara keseluruhan, kedua faktor tersebut menunjukkan perlunya penjadwalan yang lebih baik, koordinasi komunikasi yang lebih efektif, dan sistem informasi pelayanan yang lebih teratur, agar pendampingan pastoral bagi jemaat yang sakit lumpuh dapat berjalan lebih optimal dan memenuhi kebutuhan spiritual mereka secara menyeluruh.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan beberapa dokumen terkait, berikut peneliti jabarkan pembahasan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat:

1. Pendampingan Pastoral Bagi Jemaat Yang Mengalami Sakit Lumpuh Di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk

Secara holistik, kondisi lumpuh tidak hanya dipandang sebagai hilangnya fungsi otot (fisik), tetapi sebagai perubahan menyeluruh yang mencakup dimensi mental, sosial, dan spiritual. Gambaran holistik orang sakit lumpuh dibagi menjadi 4 yaitu:

1) Fisik

Aspek fisik berkaitan dengan sisi nyata dari tubuh sehingga dapat dilihat dan disentuh.⁹⁹ Penelitian jemaat sakit lumpuh di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk melihat Kondisi fisik pada orang lumpuh mengalami penurunan yang drastis lalu kehilangan kemampuan mengerakkan otot sehingga bagian tubuh yang lumpuh menjadi mengecil. Hal ini serupa dengan teori Citra Puspa Juita yang mengatakan Secara fisik orang sakit mengalami rasa sakit dan kondisi tubuh maupun oragan lainnya dalam kondisi tidak normal atau tidak dapat berfungsi dengan baik atau keadaan bentuk fisik dan faalnya mengalami gangguan sehingga di perkembangan sosialnya juga tidak dapat dilaksanakan dengan optimal.¹⁰⁰

2) Mental

Aspek mental berkaitan dengan pikiran, emosi dan kehendak.¹⁰¹ Hasil penelitian pada jemaat Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk Kondisi mental pada jemaat yang mengalami sakit lumpuh sempat terjatuh, stres, putus asa dan marah akan tetapi dengan adanya doa serta Firman Tuhan jemaat sakit lumpuh dikuatkan dan belajar untuk bersyukur dengan keadaan yang dialaminya. Hal ini serupa dengan teori Peter C Muller yang mengatakan kondisi mental pada orang lumpuh

⁹⁹ Totok S. Wiryasaputra, *Pendampingan Patoral Orang Sakit*, (PT Kanisius: Yogyakarta, 2016) 7

¹⁰⁰ Citra Puspa Juita, *Modul: Sehat Dan Sakit*, (universitas Kristen Indonesia: Jakarta, 2021)

1

¹⁰¹ Totok S. Wiryasaputra, *Pendampingan Patoral Orang Sakit*, 8

yaitu, stres dan trauma emosional saat awal kejadian, depresi akibat keterbatasan fisik dan perubahan hidup. kecemasan terkait masa depan dan stigma sosial, krisis identitas serta penurunan harga diri.¹⁰²

3) Sosial

Aspek sosial mengacu pada hubungan seseorang dengan sesama makhluk manusia dalam kebersamaannya.¹⁰³ Berdasarkan wawancara terhadap penderita lumpuh peneliti menemukan hasil Kondisi sosialnya sejak lumpuh lebih banyak waktu di rumah, hubungan pertemanan berkurang akan tetapi penderita lumpuh tersebut tetap terhubung dengan kerabatnya melalui telepon maupun media sosial. Hal ini serupa dengan teori Shakespeare T yang mengatakan bahwa Penderita lumpuh mengalami keterbatasan mobilitas fisik yang berdampak pada pola aktivitas sehari-hari. Dalam situasi tersebut, individu cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di lingkungan rumah karena hambatan fungsional dalam bergerak dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial di luar rumah.¹⁰⁴

4) Spiritual

Aspek spiritualitas berkaitan dengan hubungan manusia dengan asal-usulnya atau sang pencipta.¹⁰⁵ Secara spiritual peneliti menemukan penderita lumpuh di Gereja Bethel Indonesia Dahian

¹⁰² Peter, C., Müller, R., Cieza, A., & Geyh, S. "Psychosocial resources in spinal cord injury: A systematic review." *Spinal Cord*, Vol. 52 No 7, 491–502.

¹⁰³ Totok S. Wiryasaputra, *Pendampingan Patoral Orang Sakit* 10

¹⁰⁴ Shakespeare, T. *Disability Rights and Wrongs Revisited*. (Routledge 2010)

¹⁰⁵ Totok S. Wiryasaputra, *Pendampingan Patoral Orang Sakit* 11

Tambuk masih belajar menerima keadaannya dan percaya bahwa Tuhan punya rencana indah di balik penderitaannya. Lalu penderita lumpuh tersebut merasa imannya justru semakin dikuatkan. Hal ini serupa dengan teori Totok S Wiryasaputra yang mengatakan Ada beberapa kemungkinan hal yang akan terjadi pada aspek spiritual orang yang mengalami sakit lumpuh yaitu, mengalami krisis iman dan makna hidup mempertanyakan penderitaan yang sedang dialaminya, Spiritual distress kehilangan tujuan, damai, dan harapan, pertumbuhan spiritual menemukan makna baru dan memperkuat iman.¹⁰⁶

Pendampingan pastoral terhadap orang yang mengalami sakit lumpuh adalah salah satu dari berbagai pelayanan pastoral. Pendampingan pastoral terhadap orang sakit lumpuh sebenarnya adalah sebuah pelayanan yang sangat luas dan kompleks. Pendampingan pastoral adalah suatu pelayanan yang dilakukan dengan penuh kasih, dengan memperhatikan aspek holistik membantu untuk mencapai kesempurnaan, keutuhan dan kesehatan yang sempurna secara fisik, mental, sosial dan spiritual.

GBI Dahian Tambuk adalah gereja yang terletak di Desa Dahian Tambuk Kecamatan Mihing Raya Kabupaten Gunung Mas. GBI Tambuk sudah melaksanakan program pendampingan pastoral untuk jemaat yang mengalami sakit lumpuh. Program ini berjalan sejak tahun 2021. Dengan tujuan untuk jemaat tetap berpengharapan dan memberikan kekuatan rohani dalam

¹⁰⁶ Gall, T. "Understanding the role of spirituality in relation to coping and mental health: The meaning-making model." *British Journal of Health Psychology*, vol. 10 No.3 (2005), 263–287.

menghadapi berbagai pergumulan yang mereka hadapi. Hal ini serupa dengan teori Tomatala yang mengatakan tujuan pendampingan pastoral adalah untuk membina komunikasi kearah keterbukaan yang menyiapkan jalan bagi penyembuhan yang dikerjakan oleh Allah.¹⁰⁷

Pendampingan pastoral bagi jemaat yang sakit di GBI Dahian Tambuk dilakukan secara rutin dan fleksibel. Kunjungan ini dilakukan setiap hari minggu setelah ibadah selesai. Pendampingan pastoral dilakukan oleh bapak gembala dan tim pelayanan gereja.

Bentuk pendampingan pastoral yang dilakukan kepada jemaat yang mengalami sakit lumpuh adalah ibadah singkat, doa, bernyanyi dan membaca Firman Tuhan serta sakramen perjamuan kudus. Hal ini serupa dengan teori Totok S Wiryasaputra yang mengatakan bentuk pendampingan pastoral untuk jemaat yang sakit lumpuh adalah doa, membaca Alkitab Nyanyian atau musik, ibadah dan perjamuan kudus.

1) Doa

Doa adalah salah satu yang dapat digunakan dalam pendampingan pastoral. Dalam pendampingan pastoral di jemaat GBI Dahian Tambuk untuk orang yang sakit lumpuh doa merupakan sarana untuk dapat berkomunikasi dengan Tuhan. Doa menjadi jembatan antara Tuhan dan orang yang mengalami sakit lumpuh sebagai sarana untuk menghadirkan penghiburan dan penyembuhan secara batin. Hal ini serupa dengan teori

¹⁰⁷ Naek Tua Parlindungan, Rio Janto Pardede, "Model Pelayanan Pastoral Konseling Kristen: Remaja Kecanduan Game Onlie", *Jurnal Teologia dan Pelayanan Kontekstual* Vol. 14 No. 2 (November 2022), 115

Totok S Wiryasaputra. Doa menjadi sarana mempersilahkan roh Allah menerobos fisik, mental, sosial dan spritualitas yang rapuh ketika sedang mengalami penderitaan sehingga dapat bertahan.¹⁰⁸

2) Nyanyian

Nyanyian merupakan salah satu sarana pendampingan yang digunakan Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk dalam melayani jemaat yang mengalami sakit lumpuh. Dengan nyayian jemaat sakit lumpuh dapat mengingat bahwa Allah akan selalu bersamanya melalui pujian atau irigan melodi lagu Rohani. Hal ini serupa dengan teori Totok S Wiryasaputra. Nyayian/musik komonitas kristiani merupakan salah satu ekspresi naik turunnya irama kehidupan orang beriman.berbagai pengalaman hidup seperti suka, duka, syukur bahagia, sedih, penyeselan kesetiaan, komitme dan sebagainya dapat diungkapkan lewat nyanyia. Dengan demikian nyanyian/musik dapat digunakan dalam pendampingan pastoral dalam rangka membantu untuk berubah, bertumbuh, dan berfungsi secara normal.¹⁰⁹

3) Pemberitaan firman Tuhan

Selain doa dan nyanyian, pemberitaan Firman Tuhan juga menjadi sarana dalam proses pendampingan pastoral bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh Di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk. Selama pendampingan pastoral untuk jemaat yang mengalami sakit lumpuh

¹⁰⁸ Totok S. Wiryasaputra, *Konseling Pastoral Di Era Milenial*, 241

¹⁰⁹ Totok S. Wiryasaputra, *Konseling Pastoral Di Era Milenial*, 241

pemberitaan Firman Tuhan disesuaikan dengan kondisi jemaat yang sakit lumpuh. Agar jemaat dapat memahami bahwa sakit yang mereka derita bukan hukuman melainkan untuk merasakan kasih dan kuasa Tuhan. Hal ini juga serupa dengan teori Totok S Wiryasaputra ayat-ayat alkitab menjadi sebuah pil ajaib untuk menyembuhkan segala penyakit, dalam perjumpaan pendampingan pastoral konselor dapat menggunakan ayat-ayat alkitab secara kontekstual dan kreatif.¹¹⁰

4) Perjamuan Kudus

Sarana perjamuan kudus bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh Di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk merupakan simbol penguatan iman dan penghiburan rohani sehingga mereka dapat merasakan kasih Allah yang nyata dan memberikan mereka pengharapan akan kehidupan yang lebih baik. Hal ini juga serupa dengan teori Totok S Wiryasaputra Perjamuan Kudus berperan sebagai tanda kasih karunia dan persekutuan dengan Kristus, yang memberikan kekuatan rohani kepada umat percaya, terutama bagi mereka yang berada dalam kondisi keterbatasan fisik. Dengan demikian, pelaksanaan Perjamuan Kudus dalam konteks pastoral bagi orang sakit menjadi sarana transformatif yang meneguhkan iman, menghadirkan penghiburan ilahi, dan memperbarui pengharapan akan pemulihan dari Allah.¹¹¹

¹¹⁰ Totok S. Wiryasaputra, *Konseling Pastoral Di Era Milenial*, 242

¹¹¹ Totok S. Wiryasaputra, *Konseling Pastoral Di Era Milenial*, 242

5) Minyak Urapan

Minyak urapan merupakan bentuk pelayanan kasih Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk untuk jemaat sakit lumpuh, sekaligus pengingat bahwa kesembuhan sejati berasal dari Tuhan. Ketika mengurapi, diiringi dengan mendoakan agar jemaat memperoleh ketenangan, pengharapan, dan kelegaan. Hal ini serupa dengan Teori Erickson, Minyak urapan adalah media liturgis yang digunakan dalam tradisi gereja untuk menandai kehadiran, kuasa, dan karya Allah dalam kehidupan orang percaya. Secara teologis, minyak urapan dipahami sebagai simbol penyertaan Roh Kudus, tanda pemisahan seseorang untuk menerima pemeliharaan, perlindungan, penguatan, dan pemulihan dari Tuhan. Dalam praktik pelayanan pastoral, minyak urapan berfungsi sebagai alat bantu sakramental yaitu tanda lahiriah yang menunjuk pada realitas rohaniah yang menegaskan bahwa Allah hadir untuk menyembuhkan, menghibur, serta memulihkan kehidupan umatnya. Penggunaan minyak urapan tidak terletak pada kekuatan benda tersebut, melainkan pada iman kepada Tuhan yang bekerja melalui doa dan tindakan simbolik itu. Sekaligus, minyak urapan berfungsi sebagai penguatan psikospiritual, membantu jemaat khususnya mereka yang sakit atau lemah merasakan rasa aman, pengharapan, dan kedekatan dengan Allah dalam penderitaannya.¹¹²

¹¹² Erickson, Millard J. *Christian Theology*. Mengulas praktik-praktik gerejawi dan dimensi sakramental dalam pelayanan pastoral. (Grand Rapids: Baker Academic, 2013)

2. Faktor Penghambat Pendampingan Pastoral Bagi Jemaat Yang Mengalami Sakit Lumpuh Di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk.

Dalam pelayanan yang dilakukan Pendeta dan pelayan Gereja lainnya Faktor Penghambat Pendampingan Pastoral Bagi Jemaat Yang Mengalami Sakit Lumpuh Di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk yaitu waktu dan kurangnya Informasi.

a. Waktu

Tim pelayanan gereja mengatakan bahwa Selama pendampingan pastoral bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh di GBI Dahian Tambuk kendala yang sering dihadapi adalah waktu karena banyaknya titik tempat jemaat yang harus dilayani oleh bapak gembala dan tim pelayanan. Hal ini serupa dengan teori Clinebell Howard dalam pelayanan gerejawi, keterbatasan waktu dianggap sebagai salah satu faktor yang paling sering menghambat efektivitas pelayanan. Keterbatasan waktu berkaitan dengan ketidak seimbangan antara tugas pelayanan, tanggung jawab pribadi, kewajiban pekerjaan, dan prioritas keluarga. Ketika pelayanan tidak memiliki waktu yang cukup, kualitas pelayanan menjadi terpengaruh, terutama dalam pelayanan pastoral yang membutuhkan kehadiran, kesabaran, dan pendampingan intensif.¹¹³

b. Kurangnya informasi

Sedangkan menurut pihak keluarga yang mengalami sakit lumpuh di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk kendala pendampingan pastoral dari pihak gereja adalah komunikasi sehingga pihak keluarga terlambat menerima

¹¹³ Clinebell Howard. *Basic Types of Pastoral Care and Counseling*. Membahas pentingnya kehadiran pastoral dan bagaimana keterbatasan waktu mempengaruhi efektivitas pendampingan. (Nashville: Abingdon Press, 2011).

informasi tentang kunjungan dan juga terkesan mendadak kunjungan pelayanan ke rumah. Hal ini serupa dengan teori Wilson yang mengatakan bahwa kurangnya informasi suatu kondisi ketika individu atau kelompok tidak memperoleh, tidak memahami, atau tidak memiliki akses terhadap informasi yang diperlukan sehingga menghambat kemampuan mereka dalam mengambil keputusan atau menjalankan peran secara efektif.¹¹⁴

D. Refleksi Teologis

Pendampingan pastoral bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh merupakan bentuk nyata kehadiran Allah dalam pergumulan umatnya. Melalui pelayanan yang dilakukan oleh GBI Dahian Tambuk, gereja menghadirkan kembali wajah Allah sebagai Gembala yang mencari, mengangkat, dan memulihkan umatnya. Penderitaan akibat kelumpuhan bukan hanya persoalan medis, tetapi juga krisis multidimensi: kehilangan kemandirian fisik, tekanan mental, keterbatasan sosial, dan pergumulan spiritual. Namun, pengalaman jemaat yang sakit menunjukkan bahwa Allah tidak meninggalkan mereka. Doa, firman, dan kunjungan pelayanan menjadi tanda bahwa Allah berjalan bersama umat-Nya.

Pendampingan pastoral merupakan partisipasi gereja dalam karya pengembalaan Kristus. Sebagaimana Yesus melayani orang sakit secara penuh belas kasih, demikian pula gereja dipanggil untuk menjadi komunitas yang menyembuhkan. Kunjungan, perjamuan kudus, doa, minyak urapan, dan nyanyian bukan sekadar aktivitas liturgis, tetapi tindakan iman yang menegaskan bahwa, gereja peduli terhadap

¹¹⁴Wilson, "Information behaviour: An interdisciplinary perspective." *Information Processing & Management*. Vol 33 No.4 (1997) 551–572.

penderitaan anggota tubuh Kristus, gereja mengambil bagian dalam karya pemulihan Allah, gereja hadir sebagai tubuh yang menopang, menguatkan, dan memberi harapan. Tindakan pastoral tersebut mencerminkan fungsi-fungsi pendampingan menurut Clebsch & Jaekle yaitu menyembuhkan, menopang, membimbing, dan memulihkan relasi.

Setiap sarana yang digunakan dalam pendampingan pastoral memuat dimensi teologis yang mendalam: Dalam doa, jemaat sakit mengalami ketenangan, kelegaan, dan kekuatan baru sebagai wujud kehadiran Roh Kudus. Firman Tuhan membawa jemaat kepada pemahaman bahwa penyakit bukan hukuman, tetapi ruang untuk mengalami karya Allah yang memulihkan. Nyanyian rohani menyediakan ruang ekspresi iman. Perjamuan Kudus menghadirkan Kristus yang bangkit dalam situasi penderitaan. Roti dan anggur menjadi tanda penguatan, kesetiaan Tuhan, dan jaminan bahwa penderitaan manusia tidak memutuskan relasinya dengan Allah. Minyak Urapan menyimbolkan karya penyembuhan Allah. Secara teologis, minyak mengingatkan jemaat bahwa mereka dikuduskan, dikasihi, dan mendapat perhatian Allah secara personal. Doa, firman Tuhan, nyanyian, perjamuan kudus, minyak urapan merupakan saran pendampingan pastoral yang menghidupkan kembali keyakinan bahwa Allah bukan hanya memulihkan tubuh, tetapi juga jiwa, emosi, dan harapan.

Melihat temuan penelitian di lapangan, refleksi teologis ini menegaskan bahwa:

1. Allah hadir dalam penderitaan dan memelihara umatnya secara holistik.
2. Gereja dipanggil menjadi komunitas gembalaan yang merawat, menyembuhkan, dan menopang.

3. Pendampingan pastoral merupakan perwujudan nyata kasih Kristus yang menguatkan jemaat dalam keterbatasan.
4. Melalui sarana-sarana pastoral, jemaat yang sakit mengalami pembaruan iman, pengharapan, dan makna hidup.
5. Penderitaan bukan akhir, melainkan proses pemurnian iman di bawah naungan Tuhan yang setia.

Dengan demikian, pendampingan pastoral bukan hanya tugas pelayanan gereja, tetapi juga sebuah panggilan teologis untuk menghadirkan kasih Allah bagi mereka yang berada dalam lembah kelemahan.

BAB V

PENUTUP

B. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Pendampingan Pastoral bagi Jemaat yang Mengalami Sakit Lumpuh di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Pendampingan pastoral bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk merupakan bentuk perhatian gereja bagi jemaat yang sedang dalam pergumulan hidup, dengan tujuan memberikan penguatan rohani serta harapan ditegah pergumulan mereka. Pendampingan pastoral telah dilaksanakan secara rutin melalui kunjungan ke rumah jemaat setiap hari Minggu setelah ibadah sejak tahun 2021. Bentuk pendampingan yang diberikan meliputi ibadah singkat, doa, pemberitaan firman Tuhan, nyanyian rohani, sakramen perjamuan kudus, serta pengurapan minyak sebagai sarana penguatan iman dan penghiburan rohani.
2. Terdapat dua faktor utama yang menjadi kendala dalam pendampingan pastoral yaitu, keterbatasan waktu dan kurangnya informasi. Keterbatasan waktu disebabkan banyaknya titik jemaat yang harus dilayani dan padatnya tanggung jawab pelayanan. Kurangnya informasi/komunikasi, yang menyebabkan keluarga sering kali terlambat menerima

pemberitahuan tentang kunjungan pelayanan sehingga terkesan mendadak. Keterbatasan waktu dan kurangnya informasi/komunikasi merupakan kendala-kendala yang mempengaruhi optimalisasi pelayanan dan perlu ditata kembali melalui sistem komunikasi yang lebih baik.

C. SARAN

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian mengenai Pendampingan Pastoral bagi Jemaat yang Mengalami Sakit Lumpuh di GBI Dahian Tambuk:

1. Bagi Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk, diharapkan untuk membuat jadwal kunjungan pastoral tertulis dan tepat waktu. Hal ini bertujuan untuk mengatasi kendala kunjungan yang terkesan mendadak dan kurangnya persiapan dari keluarga.
2. Bagi penderita lumpuh jemaat Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk, diharapkan penderita lumpuh jangan berkecil hati dengan keadaan ini. kondisi fisik tidak menentukan nilai diri tetap berharga di hadapan Tuhan.
3. Bagi jemaat Gereja Bethel Indonesia Dahian tambuk, diharapkan semakin peka terhadap kondisi jemaat yang mengalami sakit lumpuh dengan menunjukkan perhatian, kunjungan, dan dukungan moral.
4. Bagi IAKN Palangka Raya, diharapkan dapat memperkaya pengetahuan pada bidang pendampingan pastoral yang menekankan pendekatan holistik (fisik, mental, sosial, spiritual) terkusus bagi program studi pastoral konseling.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengangkat judul penelitian yang serupa namun memfokuskan penelitian pada bagaimana

pendampingan pastoral memengaruhi kondisi spiritual, psikologis, atau sosial penderita lumpuh dalam periode waktu tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A. Heryana, *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta Barat: Universitas Esa Unggul. 2018
- Azrul Azwar , *Pengantar Epidemiologi*, Binarupa Aksara: Jakarta, 1999.
- Brunner, L. S., & Suddarth, D. S. *Textbook of Medical-Surgical Nursing*. Philadelphia: Wolters Kluwer Health 2014
- B. Kieser, *Ikut Menderita, Ikut Percaya*, Kanisius: Yogyakarta, 1984.
- Erickson, Millard J. *Christian Theology*. Mengulas praktik-praktik gerejawi dan dimensi sakramental dalam pelayanan pastoral. Grand Rapids: Baker Academic, 2013
- Fauzi, A. A. *Sindrom Kelainan Saraf: Penuntun Diagnosis Praktis*. Airlangga University Press: Surabaya, 2022.
- F.T Kurein, *An Introuction to Pastoral Counseling*, India, 1970.
- Guyton, A. C., & Hall, J. E, *Textbook of Medical Physiology*. Elsevier Saunders. 2016
- Guyton, A. C., & Hall, J. E. *Textbook of Medical Physiology* Elsevier. 2021
- Intarti Rela Esther, *Buku Pengantar Konseling*, Buku Baik: Yogyakarta, 2016.
- J.D. Engel, *Konseling Suatu Fungsi Pastoral*, Salatiga: Tisara Grafika.
- Juita Citra Puspa, *Modul: Sehat dan sakit*, Universitas Kristen Indonesia: Jakarta, 2021
- Kennedy, P. *Psychological Management of Physical Disabilities*. Routledge. 2012
- L. J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2022.
- Lumongga Namora lubis hasnida, *konseling kelompok*, Prenadamedia group: Jakarta, 2019
- Price & Wilson. *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Jakarta: EGC 2012.

- Salim & Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2012
- Shakespeare, T. *Disability Rights and Wrongs Revisited*. Routledge 2010
- Susabda Yakub B, *Pastoral Konseling Jilid 1*, Gandum Emas: Malang.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, 39 atif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*, Jawa barat: CV Jejak. 2017.
- S. Totok Wiryasaputra, *Konseling Pastoral Di Era Milenial*, Seven Boks: Yogyakarta, 2019
- S. Totok Wiryasaputra, *Pendampingan Patoral Orang Sakit*, PT Kanisius: Yogyakarta, 2016
- S. Totok Wiryasaputra, *Pendampingan Pastoral Orang Sakit*, Kanisius: Yogyakarta, 2020
- Tim Penyusun, *Pedoman Pembimbingan dan Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen*, Palangka Raya: IAKN Palangka Raya, 2022.
- Tjard G. Hommes dan E. Gerritt Singgih (editor), *Teologi dan Praksis Pastoral*, Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Tu,u Tulus , *Dasar – Dasar Konseling Pastoral*, Andi: Yogyakarta, 2007.
- Z, Arifin. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014

Jurnal

- Anita Yenny Pattinama, “pastoral konseling menurut Yezkiel 34:16 sebagai upaya pemulihan mental, *jurnal scrpta teologi dan pelayanan kontekstual*”, vol.3, No (2018)
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2021)
- Debertje Setriani Manafe, Risart Pelamonia, “Pedampingan Pastoral Konseling Bagi Orang Sakit Terminal di Klasik Kupang Tengah – Gereja Masehi Injili di Timor”, *Missio Ecclesiae*, Vol. 9 No. 1 (2020)

- Gall, T. "Understanding the role of spirituality in relation to coping and mental health: The meaning-making model." *British Journal of Health Psychology*, Vol. 10 No. 3, (2005)
- Howard Clinebell, *Tipe – Tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*, (Yogyakarta: Pratical Theology Translation Project Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana)
- Naek Tua Parlindungan, Rio Janto Pardede, “Model Pelayanan Pastoral Konseling Kristen: Remaja Kecanduan Game Onlie”, *Jurnal Teologia dan Pelayanan Kontekstual* Vol. 14 No. 2 (November 2022)
- Peter, C., Müller, R., Cieza, A., & Geyh, S. "Psychosocial resources in spinal cord injury: A systematic review." *Spinal Cord*, Vol. 52 No. 7.
- Purba Rosdiana, “Konseling Pastoral Bagi Pelayanan Kesehatan Rohani Orang Sakit”, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol. 3 No. 1 (Oktober 2022)
- Prosper Derico Antonio Gepa, “Pedampingan Pastoral Orang Sakit di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu Rejo”, *Jurnal Pastoral Kateketik*, Vol. 9 No. 2 (September 2023)
- Rosdiana Purba, “Konseling Pastoral Bagi Pelayanan Kesehatan Rohani Orang Sakit,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol. 3 No. 1 (Oktober 2022)
- Simbolon Sori Tjandrah, “Model Pelayanan Pastoral Konseling Terhadap Orang Sakit Berdasarkan Lukas 10:33 – 35”, *Jurnal Teologi Amreta*, Vol. 3 No. 2 (Juni 2020)
- Wokal Maria Margareta Basela, Nikolaus Anggal, “Kebutuhan Pasien Akan Pelayanan Pastoral Bagi Orang Sakit di Rumah Sakit Dirgahayu, *Jurnal Kateketik Pastoral* Vol. 3 No. 1 (Juni 2019)
- Yunatan Sumarto, “Konseling Pastoral : Analisis Efektifitas Konseling dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja”, *Jurnal Marampa* Vol. 1 (2017)

Wawancara

- Hasil wawancara bapak Debi S.Pdk , pada Minggu 2 November 2025, di Gereja Bethel Indonesia Dahian Tambuk
- Hasil wawancara bapak Idit, pada Minggu 9 November 2025, di Rumah jemaat sakit lumpuh

Hasil wawancara awal terhadap Novri pada tanggal 27 September 2025 di Rumah

Hasil wawancara saudara Novri, pada Minggu 9 November 2025, di Rumah jemaat sakit lumpuh

Hasil wawancara Pdt. Yelvie Chandri S.Th, pada Minggu 2 November 2025, di Gereja Bethel Indonesia Dahian tambuk

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Narasumber : Pdt Yelvie Chandri S.Th
Pekerjaan / Jabatan : Gembala GBI Dahian Tambuk
Hari / Tanggal Wawancara : Minggu, 2 November 2025

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1	Apa yang bapak pahami pendampingan pastoral ?	Pendampingan pastoral Adalah pendampingan yang dilakukan oleh pelayan Tuhan bagi jemaat yang mengalami pergumulan hidup. Pendampingan ini bukan hanya sekedar memberikan pertolongan tetapi juga mendengarkan, dan menguatkan jemaat serta membawa jemaat merasakan kasih pendampingan Tuhan.
2	Kapan program pendampingan pastoral ini mulai dilaksanakan?	Program pendampingan pastoral ini sudah berjalan sejak awal tahun 2021 program ini dibuat agar gereja dapat lebih dekat dengan jemaat baik dalam keadaan sehat atau sakit
3	Apa tujuan utama dari pendampingan pastoral bagi orang yang mengalami sakit lumpuh?	Tujuan utama dari pendampingan pastoral bagi orang yang mengalami sakit lumpuh adalah memberikan penguatan rohani dan harapan di tengah penderitaan. Melalui pendampingan ini, jemaat yang sakit dapat merasakan kehadiran kasih Kristus, sehingga mereka tidak merasa sendirian dalam menghadapi keterbatasannya.
4	Seberapa sering pendampingan pastoral dilakukan terhadap jemaat yang mengalami sakit lumpuh ?	Pendampingan biasanya dilakukan secara rutin. Untuk jemaat yang mengalami lumpuh, kami biasanya melakukan kunjungan setiap hari minggu setelah ibadah di gereja
5	Siapa yang biasanya melakukan pendampingan pastoral bagi jemaat yang sakit lumpuh di gereja ini?	Saya sendiri dan beberapa pelayan gereja

6	Bagaimana bentuk pendampingan pastoral yang Bapak lakukan kepada jemaat yang mengalami sakit lumpuh?	Biasanya ada ibadah singkat seperti berdoa, bernyanyi, pemberitaan firman Tuhan dan sesekali juga kami mengadakan sakramen perjamuan kudus dan juga mengoles minyak urapan
7	Bagaimana peran doa dalam proses pendampingan pastoral bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh?	Doa merupakan bentuk komunikasi langsung dengan Allah, dan dalam pendampingan pastoral, doa menjadi jembatan antara penderita dengan kasih Allah. Doa sarana untuk menghadirkan penghiburan dan penyembuhan batin
8	Bagaimana peran nyanyian rohani dalam memberikan kekuatan dan penghiburan bagi jemaat yang mengalami sakit?	Melalui pujian, akan ada suka cita yang menguatkan dan meneguhkan iman jemaat yang sakit untuk dapat merasakan kekuatan melalui melodi dan lirik lagu yang mengingatkan bahwa Allah tetap setia
9	Apa saja langkah yang Bapak lakukan dalam menyampaikan Firman Tuhan kepada jemaat yang sedang mengalami sakit lumpuh?	Kami menyampaikan Firman Tuhan melalui renungan singkat, doa, dan percakapan rohani. Pendeta atau pelayan pastoral biasanya membawa Alkitab, lalu memilih bacaan yang relevan dengan kondisi jemaat, misalnya tentang kesabaran dalam penderitaan atau janji Tuhan tentang pemulihan. Dalam momen itu, jemaat didorong untuk tetap percaya bahwa sakit bukanlah hukuman, melainkan kesempatan untuk mengalami kasih dan kuasa Tuhan secara pribadi
10	Ayat-ayat Alkitab apa saja yang biasanya Bapak gunakan dalam memberikan penguatan rohani kepada jemaat yang mengalami sakit lumpuh, dan mengapa ayat-ayat tersebut dipilih?	Beberapa bacaan Alkitab yang sering saya gunakan ketika melayani jemaat yang mengalami sakit lumpuh yaitu Mazmur 23, Yesaya 41:10, dan Markus 2:1–12. Ketiganya mengandung pesan penghiburan, kekuatan, dan pengharapan yang sangat dibutuhkan oleh mereka yang sedang berjuang dengan keterbatasan fisik
11	Bagaimana makna Perjamuan Kudus bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh?	Melalui Perjamuan Kudus, jemaat yang lumpuh diingatkan bahwa mereka tetap menjadi bagian dari tubuh Kristus dan tidak pernah ditinggalkan oleh Tuhan. Ketika mereka menerima roti dan anggur, itu menjadi simbol penguatan iman dan penghiburan rohani. Mereka merasakan

		kasih Tuhan yang nyata dan diperbarui dalam pengharapan bahwa penderitaan yang dialami tidak sia-sia, sebab Kristus pun pernah menderita bagi keselamatan manusia
12	Kapan perjamuan kudus dilaksanakan?	Pelaksanaan perjamuan kudus biasanya kami sesuaikan dengan agenda gereja atau ada permintaan dari jemaat yang mengalami sakit
13	Apa makna penggunaan minyak urapan dalam pelayanan kepada jemaat yang mengalami sakit lumpuh di gereja ?	Penggunaan minyak urapan dilakukan sebagai bentuk pelayanan kasih dari gereja dan sekaligus menjadi pengingat bahwa kesembuhan yang sesungguhnya berasal dari Tuhan. Saat pengurapan dilakukan, pelayan gereja turut mendoakan jemaat sakit lumpuh agar mereka dapat merasakan ketenangan, memiliki pengharapan, dan memperoleh kelegaan.
14	Di bagian mana minyak urapan itu di oleskan?	Minyak urapan biasanya di oles di bagian yang sakit, untuk Novri saya oles di bagian kedua kaki yang lumpuh setelah berdoa.
15	Apa saja kendala yang Bapak hadapi dalam melaksanakan pendampingan pastoral bagi jemaat yang sakit lumpuh?	kendalanya terutama waktu. Kadang kami tim pelayan gereja harus terburu buru ketika melayani, karena kadang banyak titik jemaat yang harus kami layani, dan juga kami harus melayani jemaat GBI yang di sepag kota untuk ibadah raya minggu, karena untuk ke Sepang kami membutuhkan waktu tempuh di perjalanan sekitar 40 menit. Jadi kadang rasanya kami merasa seperti di kejar kejar waktu.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Narasumber : Debi, S.Pdk
Pekerjaan / Jabatan : Pelayan Gereja
Hari / Tanggal Wawancara : Minggu, 2 November 2025

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1	Apa yang bapak pahami tentang pendampingan pastoral ?	Menurut saya, pendampingan pastoral itu adalah bentuk perhatian dan kepedulian gereja terhadap jemaatnya yang mengalami permasalahan hidup. Disitulah kami hadir untuk memberikan penguatan dan motivasi untuk merasakan kasih dan penyertaan Tuhan.
2	Seingat bapak kapan pendampingan pastoral untuk jemaat sakit lumpuh mulai dilaksanakan?	Program pendampingan pastoral ini diadakan pihak gereja pada tahun 2021 program ini dibuat berdasarkan hasil rapat kerja kami untuk program gereja selama tahun 2021 dan berjalan hingga sekarang
3	Apa tujuan utama dari pendampingan pastoral bagi orang yang mengalami sakit lumpuh?	Pendampingan pastoral bertujuan untuk menolong jemaat mengalami pemulihan, bukan hanya secara fisik tetapi juga emosional, sosial, dan spiritual. Dengan begitu, mereka dapat tetap memiliki makna hidup dan semangat untuk menjalani hari-hari mereka meskipun dalam kondisi sakit.
4	Seberapa sering pendampingan pastoral dilakukan terhadap jemaat yang mengalami sakit lumpuh ?	Pelayanan pendampingan pastoral kami lakukan secara fleksibel. Biasanya 5dilakukan setiap hari minggu sepulang ibadah raya di gereja
5	Siapa yang biasanya melakukan pendampingan pastoral bagi jemaat yang sakit lumpuh di gereja ini?	Bapa gembala dan tim pelayan gereja

6	Seberapa sering pendampingan pastoral dilakukan terhadap jemaat yang mengalami sakit lumpuh ?	Pelayanan pendampingan pastoral kami lakukan secara fleksibel. Biasanya dilakukan setiap hari minggu sepulang ibadah raya di gereja.
7	Apa saja bentuk pendampingan pastoral yang diberikan untuk menolong jemaat sakit lumpuh?	Ibadah singkat, doa Bersama, bernyanyi renungan firman Tuhan, perjamuan kudus dan mengoles minyak urapan
8	Bagaimana peran doa dalam proses pendampingan pastoral bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh?	Doa sering menjadi titik balik bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh. Ketika mereka mendengar doa yang penuh pengharapan, terlihat wajahnya mulai menunjukkan ketenangan. Kadang, jemaat menangis dalam doa, dan di situ saya melihat Tuhan bekerja menyentuh hati mereka. Jadi, doa bukan hanya rutinitas, tetapi pengalaman nyata akan kasih dan kuasa Tuhan yang memulihkan jiwa
9	Bagaimana peran nyanyian dalam proses pendampingan pastoral bagi jemaat yang mengalami sakit lumpuh?	Nyanyian merupakan bagian dari ibadah untuk menghadirkan pesan teologis yang menguatkan. Dalam Setiap lirik nyanyian yang kami pilih dalam peribadahan di tempat jemaat sakit lumpuh akan mengingatkan tentang kasih dan pemeliharaan Allah dalam kehidupan
10	Apa saja langkah yang lakukan dalam menyampaikan Firman Tuhan kepada jemaat yang sedang mengalami sakit lumpuh?	Pemberitaan Firman Tuhan dalam pelayanan kami bagi jemaat yang sakit lumpuh biasanya kami lakukan secara sederhana, namun penuh makna. Kami menggunakan Alkitab sebagai sumber utama, kemudian mengaitkan pesan Firman dengan pengalaman hidup jemaat yang sedang sakit lumpuh
11	Ayat-ayat Alkitab apa saja yang biasanya Bapak gembala gunakan dalam memberikan penguatan rohani kepada jemaat yang mengalami sakit lumpuh, dan mengapa ayat-ayat tersebut dipilih?	Untuk pembacaan Alkitabnya menyesuaikan dengan kondisi jemaat sehingga mereka dapat diberi kekuatan dan ketabahan ketika mendengarkan bacaan itu misalnya dari kitab Yesaya dan Mazmur
12	Kapan perjamuan kudus dilaksanakan?	Biasanya perjamuan itu disesuaikan dengan agenda gereja
13	Setau bapak area mana bapak gembala mengoleskan minyak urapan?	Biasanya bapak gembala mengoles di bagian kaki

14	Apa saja tantangan yang dihadapi tim pelayanan dalam menjangkau jemaat yang sakit lumpuh?	salah satu tantangan utama yang kami hadapi adalah keterbatasan waktu. karena, tim pelayanan juga memiliki pekerjaan dan tanggung jawab pelayanan lainnya, sehingga perlu penjadwalan yang baik agar pelayanan bisa berjalan dengan baik.
----	---	---

VERBATIM WAWANCARA

Nama Narasumber : Idit Taun

Status dalam penelitian : Orang Tua yang mengalami sakit lumpuh

Hari / Tanggal Wawancara : Minggu, 9 November 2025

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana keluarga melihat perhatian dan pendampingan gereja terhadap anggota keluarga yang sakit lumpuh?	Kami melihat gereja menunjukkan perhatian yang cukup besar pada kami. Bapak gembala dan jemaat yang lain juga sering datang menjenguk kami, mereka doa untuk kami dan memberi kami penguatan rohani. Dengan kehadiran mereka kami merasa senang.
2	Dalam hal apa saja gereja memberikan dukungan bagi keluarga Anda?	Memberikan dukungan rohani bagi keluarga kami. Kami dikuatkan lewat kebaktian, firman Tuhan, serta doa-doa dari bapak/ibu gembala dan jemaat. Saat kondisi kami seperti ini, gereja hadir mendoakan dan menguatkan kami agar tetap berpengharapan kepada Tuhan.
3	Sejauh mana pendampingan gereja membantu menjaga semangat iman keluarga dan yang sakit?	Pelayanan dari bapak gembala dan pelayan gereja lainnya, sudah membantu menjaga semangat iman, baik bagi anak kami Novri dan kami sekeluarga. Dengan adanya kunjungan, doa, dan firman Tuhan yang disampaikan, oleh bapak gembala kami merasa dikuatkan dan tidak sendirian dalam pergumulan dan harapan kami kedepan bagi anak kami Novri.
4	Apa saja kendala yang dirasakan keluarga dalam berkoordinasi dengan pihak gereja?	Salah satu kendala yang kami rasakan yaitu komunikasi. Kami merasa kadang informasi dari gereja terlambat kami terima, kadang kami di kaget dengan kehadiran mereka jadi dalam perkunjangan mereka kami seperti tidak ada persiapan menyambut mereka.
5	Kapan waktu pelayanan pastoral dilaksanakan?	Pihak gereja biasanya itu datang hari minggu setelah ibadah selesai sekitar jam 11.00 WIB

6	Siapa saja yang melaksanakan pendampingan pastoral?	Yang datang ke rumah biasanya bapak gembala dan beberapa orang tim pelayanan yang ada di gereja
7	Seperti apa pelayan pastoral yang dilakukan gereja?	Ketika tim gereja berkunjung ke rumah kami biasa dimulai dengan ibadah singkat, doa, mendengarkan firman Tuhan
8	Bagaimana keadaan kondisi fisik/tubuh anak bapak?	Kondisi anak saya setelah kecelakaan langsung tidak bisa berjalan dan juga lama-kelamaan kakinya mengecil
9	Lalu untuk kondisi mental anak bapak bagaimana?	Untuk kondisi mental anak saya setelah kecelakaan dia sering marah-marah dan untuk sekarang anak saya lebih banyak diam
10	Untuk kondisi sosialnya seperti apa pak?	sejak kecelakan itu anak saya jarang keluar kamar, dia hanya keluar ketika makan.
12	Lalu apa saja yang bapak tau mengenai spritualitas anak bapak?	untuk mendalamnya saya kurang tau seperti apa hubungan anak saya dengan Tuhan, akan tetapi setiap pagi anak saya selalu memutar lagu rohani yang berjudul indah rencanamu Tuhan dan Tuhan Yesus Setia.

VERBATIM WAWANCARA

Nama Narasumber : Novri

Status dalam penelitian : Jemaat Sakit Lumpuh

Hari / Tanggal Wawancara : Minggu, 2 November 2025

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana saudara merasakan perhatian dan pendampingan dari gereja selama mengalami sakit?	Saya sangat merasakan diperhatikan dari gereja. Dari hari saya kecelakaan hingga sampai saat ini bapa, ibu gembala begitu memperhatikan saya. Dulu saya ingat sekali pada saat saya kecelakaan mereka langsung ke rumah sakit berdoa untuk saya, dan memberi saya semangat yang sudah mereka berikan untuk saya membuat saya lebih kuat menjalani kehidupan saya kedepan.
2	Dalam bentuk apa gereja memberikan dukungan kepada saudara?	Dukungan yang saya rasakan terutama dalam bentuk pelayanan rohani, seperti mendoakan saya, renungan firman Tuhan, ibadah, perjamuan dan mengoles minyak urapan
3	Bagaimana perasaan saudara ketika didoakan oleh Bapak Gembala dan tim pastoral?	Ketika saya berdoa bersama bapak gembala dan tim saya mengalami perasaan yang tenang dan damai
4	Apakah ada kesulitan komunikasi atau keterbatasan yang menghambat kunjungan dari gereja?	Kesulitannya lebih pada waktu. Para pelayan dan gembala memiliki jadwal pelayanan yang padat, sehingga tidak selalu bisa segera melakukan kunjungan. Kami berusaha mengatur waktu sebaik mungkin, tetapi tetap ada keterbatasan tenaga dan waktu.
5	Bagaimana perubahan kondisi fisik saudara sejak mengalami kecelakaan tersebut?	Sejak kecelakaan itu, kondisi fisik saya menurun drastis. Awalnya saya masih bisa merasakan sedikit nyeri, tapi lama-kelamaan kaki saya tidak bisa digerakkan sama sekali dan juga kaki saya semakin mengecil. Sekarang saya hanya bisa berbaring dan membutuhkan bantuan bapak saya dan saudara untuk membantu aktivitas saya sehari-hari dan juga saya menggunakan kursi roda.

6	Bagaimana kondisi mental dan perasaan saudara selama menjalani masa sakit ini?	Secara mental saya sempat jatuh, saya stres, saya sering merasa putus asa dan marah. tapi firman Tuhan dan doa membuat saya kuat. Saya percaya bahwa sakit ini bukan akhir, tetapi bagian dari rencana Tuhan untuk membentuk saya lebih sabar dan bersyukur
7	Sejak mengalami kelumpuhan, bagaimana perubahan aktivitas saudara sehari-hari ?	Sejak lumpuh, saya lebih banyak di rumah. Hubungan dengan teman-teman memang berkurang, tetapi saya masih sering berkomunikasi lewat telepon dan media sosial. Jadi meskipun secara kondisi saya terbatas, secara sosial saya tetap berusaha terhubung.
8	Dengan keadaan yang sedang dialami ini, bagaimana saudara memposisikan Tuhan dalam kehidupan saudara, apa ada rasa kecewa atau bagaiman?	Awalnya saya merasa sangat terpukul dan bertanya-tanya mengapa Tuhan izinkan saya mengalami kondisi seperti ini, saya masih muda saya berharap masa depan saya baik. Tapi seiring waktu, saya belajar menerima keadaan dan percaya bahwa Tuhan punya rencana indah di balik penderitaan saya. Sekarang saya merasa iman saya justru semakin dikuatkan

DOKUMENTASI



Penyerahan surat izin penelitian wawancara dengan bapak



Wawancara dengan bapak gembala



Wawancara dengan bapak Debi S.Pdk



Dokumen gereja



Wawancara dengan Sudara Novri



Wawancara dengan bapak Idit



Pendampingan pastoral perjamuan kudus



Pendampingan pastoral perjamuan kudus

